

**PENGARUH MODAL KERJA DAN DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP LABA BERSIH PADA
PT. BRI SYARIAH TBK**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa**

OLEH:

**DEVI DEWISARI
NIM. 4012016002**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1443 H**

LEMBAR PENGESAHAN

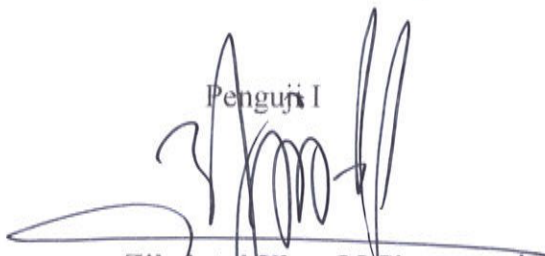
Skripsi berjudul "Pengaruh Modal Kerja dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih pada PT. BRI Syariah Tbk" an Devi Dewisari, NIM 40122016002 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 24 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 24 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

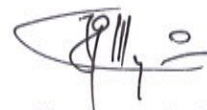
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I




Zikriatul Ulya, M.Si
NIDN: 2024029102

Penguji II




Nurjannah, M.E
NIP: 198806262019082001

Penguji III



Dr. H. Zulkarnaini, M.A
NIP: 196705111990021001

Penguji IV



Mastura, S.E.I., M.E.I
NIDN: 201378701

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar, M.CL
NIP 19650616 199503 1 002

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1
dalam Program Perbankan Syariah**

Diajukan Oleh:

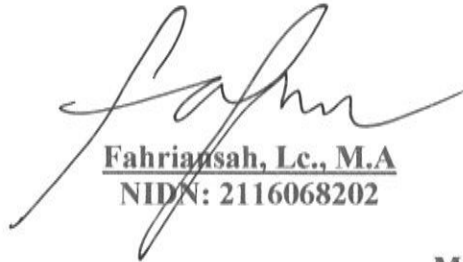
DEVI DEWISARI

**Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Perbankan Syariah**

NIM. 4012016002


Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Fahriansah, Lc., M.A
NIDN: 2116068202

Pembimbing II



Nurjannah, M.E
NIP: 198806262019082001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Fakhrizal Bin Mustafa, M.A
NIP: 198502182018011001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Dewisari

NIM : 4012016002

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih pada PT. BRI Syariah Tbk

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh isi skripsi ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi.

Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, 04 Mei 2021

Hormat saya,



Devi Dewisari

Motto

*Hidup hanya bisa dimengerti dengan
melihat ke belakang, tetapi ia terus
berlanjut ke depan*

ABSTRAK

Dunia perbankan menjadi salah satu penggerak perekonomian dengan mempermudah pengaturan lalu lintas keuangan seperti jasa mengumpulkan uang dari masyarakat melalui tabungan, giro, deposito serta menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman. Perbankan saat ini terdapat dengan izin syariah yang salah satunya adalah PT. BRI Syariah Tbk. Sebagai bank tentunya dalam mengukur keberhasilan tetaplah berdasarkan laba yang diperoleh dalam masa satu periode. Untuk memperoleh laba salah satu dapat dilihat berdasarkan modal kerja yang dimiliki dalam operasional serta dana pihak ketiga yang terkumpul dibank dan menjadi hutang bank. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh laba dan dana pihak ketiga terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan data dari modal kerja, dana pihak ketiga serta laba bersih tahun 2015-2010 (triwulan). Model analisis data ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil uji t (uji secara parsial) modal kerja didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 2,079 dan nilai signifikan yang dihitung $0,019 < 0,005$ berarti variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, variabel Dana Pihak Ketiga memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,502 dan nilai signifikan yang dihitung $0,000 < 0,05$ berarti variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil uji simultan yaitu modal kerja dan dana pihak ketiga memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,923 dan nilai signifikan yang dihitung $0,000 < 0,05$ sehingga variabel modal kerja dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT. BRI Syariah Tbk.

Kata Kunci: Modal Kerja, Dana Pihak Ketiga, Laba Bersih

ABSTRACT

The banking world has become one of the drivers of the economy with the ease of regulating financial traffic such as collecting money from the public through savings, current accounts, deposits, and re-accessing it in the form of loans. Currently there are banks with sharia licenses, one of which is PT. BRI Syariah Tbk. As a bank, of course, in measuring success, it is still based on the profits earned in one period. To obtain a profit, one can see based on the working capital owned in operations as well as third party funds collected in the bank and become bank debt. This research was conducted with the aim of knowing the effect of profits and third party funds on net income at PT. BRI Syariah Tbk. By using quantitative methods with data from working capital, third party funds and net profit for 2015-2010 (quarterly). This data analysis model uses multiple linear regression. The results of the t-test (partial test) of working capital obtained a tcount of 2,079 and the calculated significant value was $0.019 < 0.005$ meaning that the working capital variable had a positive and significant effect on net income, the Third Party Fund variable obtained a tcount of -4.502 and a significant value calculated $0.000 < 0.05$ means that the Third Party Fund variable has a positive and significant effect on net income. The results of the simultaneous test, namely working capital and third-party funds, obtained an Fcount of 15.923 and a significant value calculated as $0.000 < 0.05$, so that working capital and third-party funds had a positive and significant effect on the net profit of PT. BRI Syariah Tbk

Keywords: Working Capital, Third Party Funds, Net Profit

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa mencurahkan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan rahmatan Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah, menuju zaman peradaban yang islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi penerang bagi perjalanan hidup umat manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat. Skripsi dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih pada PT. BRI Syariah Tbk”, tulisan ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT., dan bantuan serta doa dari semua pihak, maka semua kendala yang dihadapi penulis dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasi sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H. Basri Ibrahim, M.A, selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.C.L, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

3. Bapak Fakhrizal Bin Mustafa, M.A, selaku Ketua Jurusan dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Fahriansah, Lc., M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Nurjannah, M.E, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
6. Kedua orang tua saya ayah dan ibu. Terima kasih atas dukungan moril maupun materil dan untaian doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Teman-teman, terima kasih atas semangat, do'a dan untuk kebersamaan kita yang luar biasa, semoga silaturahmi kita tetap terjalin dengan baik.
8. Semua keluarga, yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya, aamiin. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datangnya dari penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ilmiah yang berikutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Penulis

Devi Dewisari

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Tujuan Penelitian	8
1.4.2 Manfaat Penelitian	9
1.5 Penjelasan Istilah.....	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
2.1 Modal Kerja.....	13
2.1.1. Pengertian Modal Kerja.....	13
2.1.2. Fungsi Modal Kerja.....	15
2.1.3. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	16
2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	22
2.2. Dana Pihak Ketiga.....	24
2.2.1. Pengertian Dana Pihak Ketiga.....	24
2.2.2. Sumber Dana Pihak Ketiga	26
2.2.3. Pengukuran Dana Pihak Ketiga.....	28
2.2.4. Peranan Dana Pihak Ketiga	29
2.3. Laba Bersih.....	30
2.3.1. Pengertian Laba Bersih.....	30
2.3.2. Jenis-Jenis Laba.....	31
2.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba.....	31
2.3.4. Pengukuran Laba	33
2.4. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba	34
2.5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba	35
2.6. Pengaruh Modal Kerja dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba	36
2.7. Penelitian Terdahulu	36
2.8. Kerangka Pemikiran	39
2.9. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41

3.2	Jenis Penelitian dan Sumber Data	41
3.2.1.	Jenis Penelitian	41
3.2.2.	Sumber data	41
3.3	Uji Asumsi Klasik	42
3.3.1.	Uji Normalitas	43
3.3.2.	Uji Multikolinearitas	43
3.3.3.	Uji Heterokedastisitas	44
3.3.4.	Uji Autokorelasi.....	44
3.4	Analisis Regresi Berganda	45
3.5	Uji Hipotesis.....	46
3.5.1.	Uji T (Uji secara parsial).....	46
3.5.2.	Uji F (Uji secara simultan).....	47
3.5.3.	Uji R ² (Koefisien Determintasi).....	48
3.6.	Variabel Penelitian	48
3.6.1.	Variabel Independen	48
3.6.2.	Variabel Dependen	49
3.7.	Definisi Operasional Variabel	49
BAB IV	TEMUAN PENELITIAN.....	51
4.1	Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.....	51
4.2	Deskripsi Data Penelitian	56
4.3	Uji Asumsi Klasik	63
4.3.1	Uji Normalitas	63
4.3.2	Uji Multikolinearitas	64
4.3.3	Uji Heterokedastisitas.....	66
4.3.4	Uji Autokorelasi	67
4.4	Uji Regression Linier Berganda	68
4.5	Uji Hipotesis	70
4.5.1.	Uji t (uji secara parsial)	70
4.5.2.	Uji F (uji secara simultan).....	71
4.5.3	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	71
4.6	Interpretasi Hasil Penelitian	72
4.6.1.	Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih.....	72
4.6.2.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih.....	73
4.6.3.	Pengaruh Modal Kerja dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih.....	74
BAB V	PENUTUP	75
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Saran	75
	DAFTAR PUSTAKA	77
	LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1. Penelitian Sebelumnya	36
3.1. Operasionalisasi Variabel	49
4.1. Modal Kerja PT. BRI Syariah Tbk 2015-2020.....	57
4.2. Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. BRI Syariah Tbk 2015-2020	59
4.3. Laba PT. BRI Syariah Tbk 2015-2020	61
4.4. Uji Normalitas	64
4.5. Uji Multikolinearitas	65
4.6. Uji Heteroskedastisitas	67
4.7. Uji Autokorelasi	68
4.8. Hasil Regresi Berganda	69
4.9. Hasil Uji t.....	70
4.10. Hasil Uji F	71
4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1	Laba Bersih pada PT. BRI Syariah Tbk Pertriwulan tahun 2015-2019 (dalam jutaan Rupiah)	3
1.2	Modal Kerja pada PT. BRI Syariah Tbk Pertriwulan tahun 2015-2019 (dalam jutaan Rupiah)	5
1.3	Dana Pihak Ketiga pada PT. BRI Syariah Tbk Pertriwulan tahun 2015-2019 (dalam jutaan Rupiah).....	6
2.1	Kerangka Pemikiran	39
3.1	Operasional Variabel	49
4.1	Modal Kerja PT. BRI Syariah Tbk 2015-2020.....	58
4.2	Dana Pihak ketiga (DPK) PT. BRI Syariah Tbk 2015-2020	60
4.3	Laba PT. BRI Syariah Tbk 2015-2020	62
4.4	Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	63
4.5	P-P Plot	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Modal Kerja	81
Lampiran 2	Dana Pihak Ketiga	82
Lampiran 3	Laba Bersih	83
Lampiran 4	Data Log	84
Lampiran 5	Output SPSS	85
Lampiran 6	Titik Persentase Distribusi t.....	92
Lampiran 7	Titik Persentase Distribusi F.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia yang semakin berkembang dan turut di dalamnya terdapat unsur nilai-nilai syariat. Perekonomian secara islam telah menarik berbagai pihak (kontra dan pro). Perekonomian Islam terdapat diberbagai negara Muslim dan termasuk di dalamnya Indonesia yang bukan sekedar dari Identitas Bangsa. Indonesia sebagai sebuah negara yang sedang berkembang, melakukan pembangunan di berbagai bidang yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Salah satunya adalah melalui dunia perbankan. Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan di Indonesia telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyangga *dual system banking* dan mendorong pangsa pasar bank-bank syariah.¹

Bank syariah menjadi sebuah lembaga keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan, cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank

¹ Mardhiyyah Fitria Ekawati, *Pengaruh pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana pada Bank Lain, Modal disetor dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2004.1 – 2007.12)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNAIR, 2010), hlm. 1

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).² Kemudian perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang semakin pesat.

Bank Syariah yang beroperasi sebenarnya tidak terlalu jauh perbedaan usahanya dengan bank konvensional, pada perbankan syariah terdapat berbagai produk jasa seperti produk menghimpun dana (pembiayaan) dan produk menyalurkan dana (simpanan) serta produk jasa (sewa). Keseluruhan usaha tetap memiliki tujuan yaitu untuk perolehan laba usaha atas operasionalnya.

Laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan atas semua beban dan kerugian. Jumlah tersebut merupakan kenaikan bersih terhadap modal, sebaliknya apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).³ Laba juga menjadi informasi yang penting bagi berbagai pihak (internal dan eksternal). Laba juga digunakan sebagai alat mengukur kinerja serta berkaitan dengan kewajiban dan tanggungjawab manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada di perusahaan. Informasi laba ini menarik perhatian seperti pembayaran bagi hasil nasabah dan pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo. Laba bersih ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penelitian sebelumnya modal dan dana pihak ketiga⁴

Bank syariah nasional salah satunya adalah PT. BRI Syariah (Persero) Tbk. PT. BRI Syariah (Persero) Tbk dipilih menjadi objek penelitian karena merupakan Bank Syariah Badan Usaha Miliki Negara melakukan *initial public offering* (IPO).

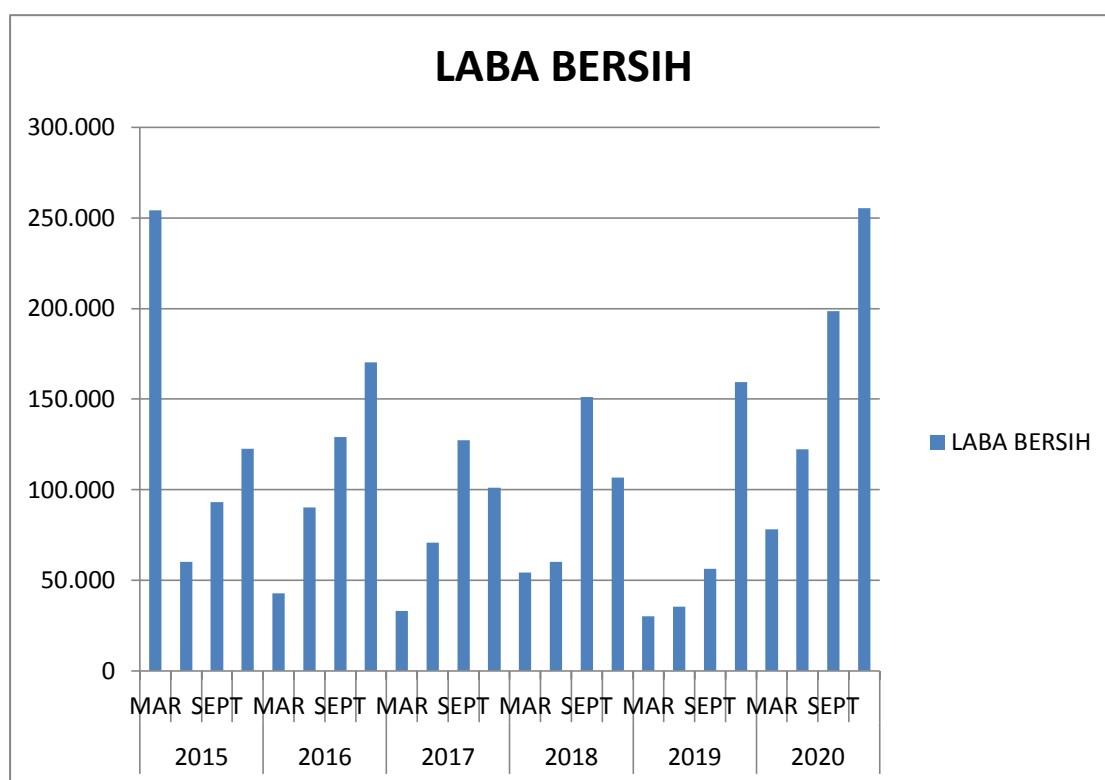
² Undang-undang No.10 tahun 1998 kemudian direvisi pada tahun 2008 dengan terbitnya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

³ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), hlm. 227

⁴ Annisa Khairani Lubis, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal terhadap Laba pada PT. BNI Syariah*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2017), hlm. 2

Kemudian memiliki laporan keuangan setelah *go public* yang dapat diperoleh pada halaman web Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan ini beroperasi sesuai dengan prinsip syariah serta dalam operasionalnya tetap membutuhkan modal kerja, selain memiliki usaha jasa pengumpulan dana dalam bentuk simpanan (tabungan, giro, deposito). Setiap jasa yang dikeluarkan memiliki harapan perolehan pendapatan berupa laba bersih setiap periodenya. Berdasarkan data yang diperoleh dari website Bank Indonesia diketahui perolehan laba pada PT. BRI Syariah Tbk dengan periode triwulan sebagai berikut.

Gambar 1.1
Laba Bersih Pada PT. BRI Syariah Tbk
Pertriwulan Tahun 2015-2020
(dalam jutaan Rupiah) ⁵



Sumber: Laporan Tahunan PT. BRI Syariah, Tbk, 2021

⁵ Data dikutip dari Laporan Tahunan PT. BRI Syariah, Tbk 2015- 2020

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa laba bersih yang diperoleh setiap triwulannya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berfluktuatif, artinya terjadi ketidakstabilan perolehan laba bersih dari awal tahun 2015 hingga akhir tahun 2019. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan dari yang sebelumnya 122.837 T menjadi 170.209. Pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan dimana masing-masing pada tahun 2017 sebesar 101.091 T dan terjadi kenaikan yang sangat tipis pada tahun 2018 yakni 106.600 T. Dari data 4 tahun terakhir maka jelas penurunan yang paling rendah terjadi pada bulan Maret 2017 sebesar Rp33.177 dan kenaikan laba bersih yang tertinggi ialah pada bulan September 2016 yaitu sebesar Rp170.209. Dari gambar 1.3 peneliti menilai bahwa pergerakan grafik dari laba bersih milik PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk bergerak dengan kondisi pergerakan grafik yang cenderung naik-turun dalam waktu tertentu yang mana tampak bergerak menyamping dan tidak tampak naik maupun turun.

Modal kerja yang digunakan oleh PT. BRI Syariah Tbk dapat diketahui dari nilai aktiva lancar atau aset lancar yang tertera pada laporan keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh modal kerja dari triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 mengalami peningkatan setiap periodenya walaupun terdapat beberapa triwulan yang mengalami sedikit penurunan seperti pada Bulan Maret 2016 kemudian dibulan September 2018 serta pada Bulan Juni 2019. Selengkapnya mengenai modal kerja pada PT. BRI Syariah (Persero) Tbk dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.

Gambar 1.2
Modal Kerja pada PT. BRI Syariah Tbk
Pertriwulan Tahun 2015-2020
(dalam jutaan Rupiah) ⁶



Sumber: Laporan Tahunan PT. BRI Syariah, Tbk, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui modal kerja PT. BRI Syariah Tbk tahun 2015-2019 pertriwulannya mengalami fluktuasi, seperti pada tahun triwulan I-IV tahun 2018 mengalami kenaikan dan pada triwulan II tahun 2019 mengalami penurunan tetapi pada triwulan III dan IV tahun 2019 kembali mengalami peningkatan. Modal kerja yang mengalami penurunan di triwulan ke II tahun 2019 merupakan dampak dari penurunan perolehan laba bersih di triwulan I tahun 2019. Sementara berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa modal kerja memberikan pengaruh positif terhadap laba bersih.⁷ Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang

⁶ Data dikutip dari Laporan Tahunan PT. BRI Syariah, Tbk 2015- 2019

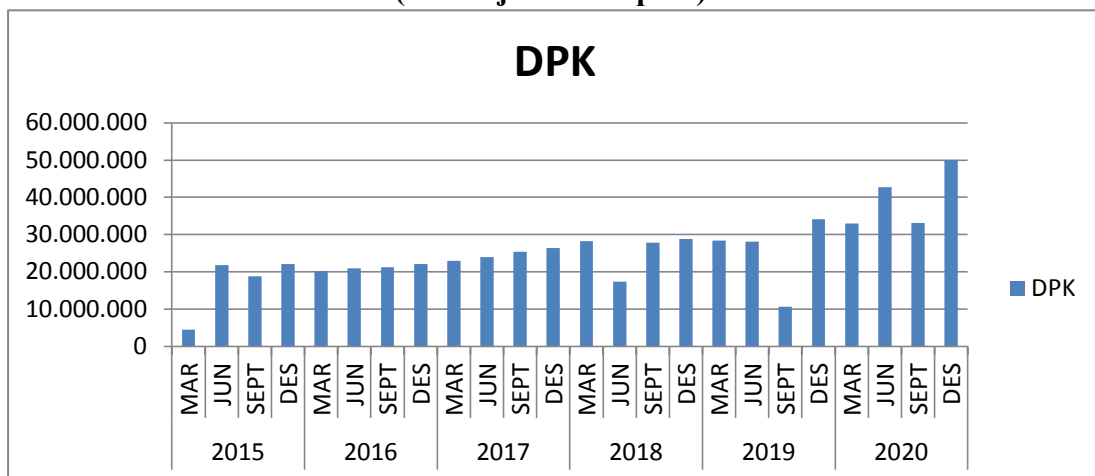
⁷ Atin Ari Mawar Astuti, Andria Referli dan Milka Susana Theorupun, *Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan dan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*, (Jurnal Ekobis Vol 8 No.1, 2020), hlm. 7

lain modal kerja berpengaruh negatif terhadap profit.⁸

Kemudian peroleh laba bersih dapat dikaitkan juga dengan dana pihak ketiga. Secara teori, Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank mencapai 80%-90%. Dana simpanan pada bank syariah juga sedapat mungkin mampu dimanfaatkan bank untuk kegiatan operasional bank syariah.

Beberapa faktor yang menurut peneliti mempengaruhi laba bersih diantaranya adalah modal kerja dan dana pihak ketiga, berikut merupakan tabel perkembangan DPK (Dana Pihak Ketiga) pada PT. BRI Syariah Tbk.

Gambar 1.3
Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. BRI Syariah Tbk
Pertriwulan Tahun 2015-2020
(dalam jutaan Rupiah)⁹



Sumber: Laporan Tahunan PT. BRI Syariah, Tbk, 2021

⁸ Arni Lestari Siregar, *Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Jurnal Sultan Vol 3 No. 1, 2015), hlm. 46

⁹ Data dikutip dari Laporan Tahunan PT. BRI Syariah, Tbk 2015- 2020

Berdasarkan dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa perkembangan Dana Pihak Ketiga pada PT. BBRI Syariah Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2019 setiap triwulannya. Pada data Dana Pihak Ketiga terjadi peningkatan yang cukup stabil pada setiap tahunnya dimulai dari tahun 2015 total DPK mencapai 220.019.023 T dan terus meningkat hingga pada tahun 2018 mencapai 28.862.524 T. Dari gambar 1.3 di atas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat DPK terendah diperoleh PT. BRI Syariah Tbk ialah maret 2015 yaitu sebesar Rp 4.405.858 dan tertinggi pada bulan Desember 2019 yaitu sebesar Rp 34.124.895. Kenaikan dan penurunan Dana Pihak Ketiga pada PT. BRI Syariah Tbk juga dapat memberikan pengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh. Seperti penelitian sebelumnya bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap laba bersih.¹⁰ Tetapi pada penelitian lain Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap laba bersih.¹¹

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Modal Kerja dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bersih pada PT. BRI Syariah Tbk"**.

1.2. Rumusan Masalah

Setelah mendeskripsikan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan menjabarkan rumusan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah

¹⁰ Wiwin Winarsih, *Pembiayaan Dana Pihak Ketiga pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah*, (Jurnal AL Urban; Vol 1 No.2, 2017), hlm. 224

¹¹ Rahmi Rajuna, *Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Marginal Propensity To Save dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Periode 2011-2018 Studi kasus Bank BNI Syariah*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Arraniry, 2018), hlm. 90

Tbk?

2. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja dan Dana Pihak Ketiga secara simultan dapat berpengaruh terhadap terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah suatu penelitian dinilai cukup penting agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa suatu permasalahan dalam penelitian tentunya dibatasi oleh variabelnya. Dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya dengan menggunakan variabel modal kerja, Dana Pihak Ketiga dan laba bersih. Penelitian dilakukan dengan data laporan keuangan PT. BRI Syariah dari Triwulan I tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV tahun 2020.

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, tentunya memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja dan Dana Pihak Ketiga secara simultan dapat berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Selain menjelaskan tujuan penelitian, peneliti juga menjelaskan manfaat dari penulisan skripsi ini. Adapun manfaat penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak akademis terutama bagi para peneliti mahasiswa dalam menambah wawasan dan referensi tentang pengaruh modal kerja dan Dana Pihak Ketiga terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk.

2. Praktisi

Adapun penulisan penelitian ini juga diharapkan bagi para praktisi dalam memberikan informasi tentang pengaruh modal kerja dan Dana Pihak Ketiga terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk.

3. Penulis

Penelitian ini bagi penulis sangat bermanfaat karena menambah wawasan dan pengalaman yang sebelumnya peneliti tidak dapatkan. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa memberikan penulis informasi serta bagaimana pengaruh modal kerja dan Dana Pihak Ketiga terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk.

1.5. Penjelasan Istilah

1. Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, persediaan dan piutang. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari

likuiditas perusahaan.¹²

2. Dana Pihak Ketiga

Menurut Undang undang UU Perbankan No. 10 tahun 1998, dana pihak ketiga (DPK) yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank.¹³

3. Laba bersih

Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.¹⁴

1.6. Sistematika Penulisan

Pada sub bab sistematika penulisan ini merupakan bagaimana sistematika atau urutan penulisan dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun penjelasan perbab adalah sebagai berikut :

Pada bab I berisikan mengenai pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penulisan dan manfaat penulisan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

¹² Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 100

¹³ Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syariah System*, (Jakarta : PT. Raja Grefindo Persada, 2007), hlm.413

¹⁴ Hendry Simamora, *Pengantar Akuntansi II* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.46

Pada bab II berisikan tentang bagaimana mengkaji mengenai keterkaitan teori terhadap permasalahan yang ada pada penulisan skripsi ini dengan deskripsi Modal Kerja, Dana Pihak Ketiga dan Laba Bersih serta penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini serta menjabarkan kerangka pemikiran dan yang terakhir adalah pengembangan dari hipotesis penelitian yang nantinya akan dibuktikan dengan penelitian.

Pada bab III berisikan mengenai metode penelitian, penulis akan menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, serta menjabarkan populasi dan sampel, jenis data yang digunakan, jenis instrumen yang digunakan, serta analisis data yang akan menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian ini.

Pada bab IV berisikan mengenai peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian dari pengelolaan data yang sesuai langkah pada bab metode penelitian. Pada bab ini akan banyak pengujian yang akan dilakukan seperti pengujian yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, kemudian dilakukan uji regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t atau uji secara parsial, uji F atau uji secara simultan serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel bebasnya.

Pada bab V berisikan penutup. Bab ini akan berisikan kesimpulan dan saran yang akan peneliti deskripsikan sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Modal Kerja

2.1.1. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut berbagai pendapat sebagai berikut.

1. Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, persediaan dan piutang. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan.¹⁵
2. Modal kerja bagi suatu perusahaan adalah sebagai senjata operasional sehari-hari. Apabila senjata tersebut tidak dapat dikendalikan dengan baik, maka akan berdampak aktivitas perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan seperti untuk pembayaran upah buruh, pembelian bahan baku, perawatan mesin dan sebagainya.¹⁶
3. Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan.¹⁷
4. Modal adalah baik merupakan uang maupun bentuk barang yang digunakan dalam perusahaan.¹⁸
5. Mendefinisikan modal kerja merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan

¹⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 100

¹⁶ Kamaluddin, *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm.109

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm.248

¹⁸ Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPF, 2015), hlm.18

laba yang ditahan.¹⁹

6. Modal kerja secara kolektif mencakup aktiva dan pasiva lancar dalam jangka pendek. Sedangkan modal kerja netto menggambarkan perbedaan antara aktiva lancar dengan pasiva lancar dari suatu korporasi.²⁰
7. Pengertian modal kerja ini dapatlah dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu:²¹
 - a. Secara kuantitatif, Modal kerja secara kualitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja brutto. Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.
 - b. Secara kualitatif, Modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar dan hutang yang segera dilunasi. Sebagian aktiva lancar dipergunakan untuk melunasi hutang lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak dan sebagian lagi benar-benar dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan.
 - c. Secara fungsional. Modal kerja fungsional mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana yang dialokasikan pada berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan, baik pendapatan saat ini maupun pendapatan masa yang akan datang.

¹⁹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2013), hlm.19

²⁰ Tampubolon P Manahan, *Manajemen Keuangan Konseptual* (Jakarta: Ghalia, 2011), hlm.55

²¹ Hardjito, Agus dan Martono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2012), hlm.75

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa modal kerja adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk operasional perusahaan. Dari operasi tersebut diharapkan diperoleh pendapatan berupa laba atau keuntungan perusahaan setiap periodenya.

2.1.2. Fungsi Modal Kerja

Modal kerja pada sebuah perusahaan memiliki fungsi diantaranya:²²

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk membayar kewajiban–kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi pelanggan.

Pendapat lain menyatakan bahwa modal kerja memiliki fungsi sebagai berikut:²³

²² Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2013), hlm.116

²³ Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 67

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

2.1.3. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber modal kerja perusahaan terdiri dari permodalan sendiri, permodalan asing atau pinjaman. Berikut beberapa pendapat mengenai sumber-sumber modal kerja. Pada umumnya mengenal dua sumber permodalan, yaitu:²⁴

²⁴ Alma Buchari, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.249

1. Permodalan sendiri = kekayaan sendiri = sumber intern. Sumber ini berasal dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada usaha koperasi, cadangan. Kekayaan ini mempunyai ciri yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.
2. Permodalan asing = kekayaan asing = sumber ekstern. Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman yang jangka waktu maksimumnya satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang seperti obligasi, hipotek dan sebagainya, ciri dari kekayaan asing ini ialah tidak terikat secara permanen atau hanya terikat sementara, yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan.

Sumber-sumber modal terdiri dari:²⁵

1. Modal sendiri (*ownership*)

Modal sendiri dapat berasal dari tabungan pribadi, teman-teman, dan saudara bahkan rekan, sumber dana yang paling baik untuk memulai suatu bisnis adalah berasal dari tabungan pribadi.

2. Modal hutang (*debt capital*)

Anda dapat memulai bisnis anda dengan modal pinjaman yang mungkin dapat anda peroleh dari sumber-sumber berikut ini:

- a. Bank-bank komersil
- b. Pemasok (*vendors*)

²⁵ Andreas, *Manajemen Keuangan UKM*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.2

- c. Anjak piutang (*factors*)
- d. Lain-lain (perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, pemerintah)

Pendapat lain menyatakan pada dasarnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat diperoleh dari:²⁶

1. Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah *net income* yang nampak dalam suatu laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan modal kerja berasal dari operasi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek) surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Penjualan aktiva tidak lancar, adalah sumber lain yang dapat menambah modal kerja yaitu hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya.
4. Penjualan saham atau obligasi, untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi baru atau mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi modal kerjanya.

Pada dasarnya sumber modal kerja memiliki dua pokok penting, yaitu:²⁷

1. Bagian yang tetap atau permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa menemui kesulitan financial.

²⁶ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2013), hlm.120

²⁷ Manullang. M, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm.17

2. Modal kerja variabel yang jumlahnya bergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas normal.

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan perubahan aktiva lancar tetapi modal kerja tidak berkurang adalah:²⁸

1. Pembelian efek (*marketible securities*) secara tunai.
2. Pembelian barang-barang dagangan secara tunai
3. Perubahan suatu bentuk piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.

Didasarkan pada neraca perubahan modal kerja (dalam pengertian modal kerja neto) pada prinsipnya karena pengaruh dari perubahan unsur-unsur rekening tidak lancar (*non current accounts*). Unsur-unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperbesar modal kerja adalah :

1. Berkurangnya aktiva tidak lancar
2. Bertambahnya hutang jangka panjang
3. Bertambahnya modal saham
4. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Perubahan unsur -unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperkecil modal kerja (*netto*) adalah :

1. Bertambahnya aktiva tidak lancar
2. Bertambahnya hutang jangka pendek
3. Berkurangnya modal saham
4. Pembayaran deviden tunai

²⁸ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2013), hlm.128

5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

Modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, antara lain:²⁹

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Sementara penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Berkurangnya modal sendiri karena kerugian maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
2. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.

²⁹ Sawir, Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 133

3. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:³⁰

1. Pembayaran biaya operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan baku atau barang dagangan, suplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.

Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan aktiva lancar untuk pembayaran biaya operasi ini baru merupakan penggunaan modal kerja kalau jumlah biaya suatu periode lebih besar daripada jumlah penghasilannya (timbul kerugian).

2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian insidental lainnya. Penggunaan modal kerja karena kerugian dari luar usaha pokok perusahaan harus dilaporkan tersendiri dalam laporan perubahan modal kerja.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan dalam jangka panjang, misalnya pelunasan obligasi, Dana pensiun pegawai, dan ekspansi atau dana-dana lainnya. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva lain-lainnya yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran utang-utang jangka panjang yang meliputi utang hipotik, obligasi

³⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2013), hlm.125

maupun bentuk utang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar atau adanya utang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.

6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan atau persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas. Dengan kata lain adanya penurunan sektor modal yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar atau bertambahnya utang lancar dalam jumlah yang sama.

2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja antara lain:³¹

1. Sifat atau tipe perusahaan
 Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan
 Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Apabila syarat kredit yang diterima pada waktu

³¹ *Ibid*, hlm.117

pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan dan sebaliknya.

4. Syarat pembelian

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan besarnya jumlah modal yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Apabila untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang yang tak dapat ditagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli.

5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan, menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli untuk dijual kembali. Semakin tinggi perputaran persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Kebutuhan perusahaan akan modal kerja tergantung dari faktor-faktor sebagai berikut:³²

1. Sifat atau jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya) adalah relative rendah, oleh karena persediaan dan piutang dalam persediaan tersebut cepat beralih menjadi uang.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan.

3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan. Kebutuhan modal kerja dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh syarat-syarat pembelian dan penjualan.

³² Tunggal Amin Widjaja, *Auditing Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 96

Makin banyak diperoleh syarat-syarat kredit yang lunak untuk membeli barang dari pemasok, maka sedikit uang ditanamkan dalam persediaan.

4. Perputaran Persediaan.

Makin banyak kali suatu persediaan dijual dan diganti kembali (perputaran persediaan) maka makin kecil modal kerja yang diperlukan.

5. Perputaran Piutang.

Kebutuhan modal kerja juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, makin sedikit modal kerja yang diperlukan.

6. Siklus usaha (Konjungtur)

Dalam masa "*Prosperoty*" (Konjungtur tinggi) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk memastikan diri akan adanya persediaan yang cukup.

7. Risiko kemungkinan penurunan harga aktiva lancar.

Suatu penurunan harga dibandingkan dengan nilai buku dari aktiva lancar seperti surat berharga, persediaan, piutang maka mengakibatkan penurunan modal.

8. Musim

Apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim maka penjualan tiap bulan rata-rata sama.

2.2. Dana Pihak Ketiga

2.2.1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Sebelum membahas lebih jauh tentang Dana Pihak Ketiga maka lebih baik membahas pengertiannya berdasarkan para ahlinya:

1. Menurut Undang undang UU Perbankan No. 10 tahun 1998, dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank.³³
2. Dana pihak ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.³⁴
3. Mendefinisikan dana pihak ketiga (DPK) yaitu dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu³⁵
4. Menurut Arthesa, dana pihak ketiga (DPK) terdapat 3 macam sumber dana langsung dari masyarakat yaitu: rekening tabungan (*saving deposit*), rekening simpanan berjangka (*time deposit*), dan rekening giro (*demand deposit*). Selain itu terdapat pula sumber dana lain yang bersifat tidak langsung atau berupa pendapatan dana bank yang didapatkan melalui pemberian jasa bank (*fee based income*).³⁶
5. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bank dapat

³³ Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syariah System*, (Jakarta : PT. Raja Grefindo Persada, 2007), hlm.413

³⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia, 2010), hlm. 43

³⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.53

³⁶ Ade Arthesa dan Handiman Edia, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta:PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006), hlm. 63

memanfaatkan dana tersebut agar menjadi pendapatan, yaitu dengan menyalurkan dana. Bank dapat menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh bank, berarti semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan keuntungan sehingga semakin tertarik meningkatkan penyaluran dana kepada masyarakat.³⁷

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari nasabah yang melakukan penyimpanan dana atau uang pada Bank. Dana pihak ketiga tersebut adalah dana berupa tabungan, baik tabungan biasa maupun berjangka.

2.2.2. Sumber Dana Pihak Ketiga

Ada beberapa sumber dana pihak ketiga (DPK) pada perbankan yaitu tabungan (*saving deposit*), tabungan giro (*demand deposit*) dan tabungan berjangka (*time deposit*).

1. Tabungan (*saving deposit*)

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro.³⁸

2. Tabungan Giro (*demand deposit*)

Tabungan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan

³⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 24

³⁸ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*, Cetakan kedua belas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 93

menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.³⁹ Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek.⁴⁰

3. Tabungan Berjangka (*time deposit*)

Tabungan berjangka atau biasa yang disebut deposito menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu.⁴¹

4. Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya⁴². Indikator dari Dana Pihak Ketiga terdiri dari dana simpanan wadiah terdiri dari tabungan dan giro serta dari dana investasi non profit sharing yang terdiri dari tabungan, deposito dan giro⁴³. Kemudian pendapat lain menyatakan terdapat indikator dana pihak ketiga terdiri dari giro wadiah, tabungan wadiah, mudharabah dan giro mudharabah.⁴⁴

Dana pihak ketiga dihimpun oleh sektor perbankan adalah sebagai berikut:⁴⁵

1. Tabungan (*saving deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat

³⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia, 2010), hlm. 48

⁴⁰ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* Edisi Revisi, Cetakan keduabelas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 76

⁴¹ Ibid, hlm. 102

⁴² Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm.193

⁴³ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* Edisi Revisi, Cetakan keduabelas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 351

⁴⁴ Ismail, *Perbankan*, (Yogyaakarta: Andi, 2010), hlm. 43

⁴⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 47

dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro. Dana tabungan biasanya dimiliki oleh masyarakat dengan kegiatan bisnis relatif kecil, bahkan tidak ada.

2. Deposito berjangka (*time deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Dana yang berasal dari deposito adalah dana termahal yang harus ditanggung oleh bank. Dana dari simpanan berjangka pada umumnya dihimpun dari pengusaha menengah dan masyarakat dari golongan menengah atas yang bukan bisnis.
3. Giro (*demand deposit*) adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek, bilyet giro, sarana pemerintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Dana giro umumnya digunakan oleh pengusaha dengan likuiditas tinggi sehingga pergerakan dananya sangat cepat. Memiliki rekening giro untuk pengusaha merupakan kebutuhan mutlak demi kelancaran bisnis dan urusan pembayaran.
4. Sertifikat deposito (*certificate of deposit*) adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindah tangankan.

2.2.3. Pengukuran Dana Pihak Ketiga

Pengukuran Dana Pihak Ketiga (DPK) secara keseluruhan dapat dinyatakan sebagai berikut ⁴⁶:

$$\text{DPK} = \text{Giro Wadiah} + \text{Tabungan Wadiah} + \text{Tabungan Mudharabah} + \text{Giro}$$

⁴⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2012), hlm. 75

Mudharabah

Pendapat lain menyatakan pengukuran dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:⁴⁷

$$DPK = \frac{\text{(Dana Pihak Ketiga)}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang disimpan oleh masyarakat dapat berbentuk rekening tabungan, rekening simpanan berjangka dan rekening giro atau yang dapat dipersamakan dengan itu serta sumber dana lain yang bersifat tidak langsung atau berupa pendapatan dana bank yang didapatkan melalui pemberian jasa bank.

2.2.4. Peranan Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga memiliki peran penting pada perusahaan perbankan yaitu untuk penghimpunan dana yang akan disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan melalui mekanisme yang telah diatur oleh bank.⁴⁸

Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang pada akhirnya LDR juga akan meningkat. Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk tabungan, deposito, giro, sertifikat deposit. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31

⁴⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 49

⁴⁸ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm.193

Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank atau dana yang bersumber dari pihak ketiga dan dihimpun oleh sektor perbankan.

2.3. Laba Bersih

2.3.1. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih terdapat pada laporan laba rugi komprehensif. Berikut pengertian laba bersih berdasarkan para ahlinya:

1. Laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian.⁴⁹
2. Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.⁵⁰
3. Laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.⁵¹
4. Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak terbentuk dari selisih laba operasi dengan beban bunga yang hasilnya akan dikurangi pajak penghasilan sehingga pada akhirnya akan timbul laba bersih.⁵²

⁴⁹ Soemarso SR, *Akutansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm 235

⁵⁰ Henry Simamora, *Pengantar Akuntansi II*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.46

⁵¹ Budi Raharjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 83

⁵² Subramanyam dan John J Wild, *Analisis laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 25

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa laba bersih adalah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode. Laba bersih tersebut diperoleh dari pendapatan operasional perusahaan maupun dalam bentuk investasi setelah dikurangkan dengan biaya-biaya serta pajak dan pengurangan lain seperti zakat dan infaq.

2.3.2. Jenis-jenis Laba

Menurut Zaki Baridwan, Jenis-jenis laba terbagi empat, yaitu⁵³:

1. Laba kotor atas penjualan adalah selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan (HPP). Jenis laba ini sering disebut dengan laba kotor dari hasil penjualan bersih karena belum di kurangi dengan beban operasional lainnya dalam satu periode tertentu.
2. Laba bersih operasional adalah laba kotor yang telah dikurang dengan jumlah biaya penjualan, biaya administrasi, biaya umum, dan lain-lain.
3. Laba bersih sebelum potongan pajak, jenis laba ini merupakan pendapatan seluruh pendapatan perusahaan sebelum potongan pajak atau perolehan operasional dikurang/ di tambah dengan selisih pendapatan dan biaya lainnya.
4. Laba bersih setelah di potong pajak, merupakan laba bersih perusahaan setelah di tambah atau dikurang dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurang dengan pajak.

2.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net*

⁵³ Zaki baridwan, *Intermediate Accounting edisi kedelapan*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 34

income), Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut: ⁵⁴

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain: ⁵⁵

1. Biaya
Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga Jual
Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

⁵⁴ Jumingan, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 165

⁵⁵ Mulyadi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm. 513

3. Volume Penjualan

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut :⁵⁶

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan

2.3.4. Pengukuran Laba

Untuk mengukur tingkat laba dari penjualan, maka digunakan alat analisis profitmargin. Profit margin menghitung sejauh manakemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.⁵⁷

$$\text{Profit Margin} = \text{Laba bersih} / \text{Penjualan}$$

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

⁵⁶ Supomo, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Andi, 2013), hlm. 49

⁵⁷ Hanafi dan Halim, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 81

Laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁸

Laba bersih = Laba sebelum pajak – pajak penghasilan

Sementara pendapat lain juga sejalan dengan pendapat di atas, laba bersih dihitung menggunakan hitungan sebagai berikut:⁵⁹

Laba bersih = Laba sebelum pajak – pajak penghasilan

Menurut kasmir, laba bersih dapat diukur dengan rumus⁶⁰:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan :

Laba kotor : laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok.

Beban operasional : beban dari aktivitas operasi.

Beban pajak : Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi indikator dari laba bersih yaitu laba sebelum pajak yaitu laba kotor yang belum dikurangkan dengan pajak penghasilan serta indikator keduanya adalah pajak penghasilan.⁶¹

2. 4. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba

Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan atas investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (*current asset*), artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya yang tertanam didalam

⁵⁸ Hery, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hlm. 80

⁵⁹ Lilis, dan Widya, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persdan, 2018), hlm. 71

⁶⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 303

⁶¹ Soemarso SR, *Akutansi Suatu Penganta* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm 235

perusahaan.⁶² Dalam manajemen modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan, secara satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan dari modal kerja perusahaan selama periode tertentu. mendefinisikan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan dari modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dengan tingginya perputaran modal kerja tersebut membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan naik. Modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan.⁶³

2. 5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dana masyarakat adalah dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Rasio DPK merupakan perbandingan antara total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga.⁶⁴ Semakin besar jumlah dana pihak ketiga maka semakin tinggi ROA, sehingga semakin baik tingkat kinerja keuangan pada bank. Atau dengan kata lain, semakin tinggi rasio DPK maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank

⁶² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 303

⁶³ Atin Ari Mawar Astuti, Andria Referli, Milka Susana Theorupun, Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan dan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Ekobis, Vol 8. No. 1, 2020)

⁶⁴ Hery, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hlm. 80

syariah. Dengan kondisi ini akan menguatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan masyarakat mempercayai pada kinerja bank, karena masyarakat menyerahkan uangnya untuk dikelola oleh bank syariah. Hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap laba.⁶⁵

2. 6. Pengaruh Modal Kerja dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba

Modal kerja yang terdiri dari unsur akatifa lancar dalam penggunaannya di perusahaan yang semakin cepat perputarannya akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sementara pada perusahaan perbankan dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat dan terkumpulnya dana pihak ketiga dapat digunakan sebagai modal kerja. Modal kerja dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap laba hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu.^{66 67}

2.7. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Metode / Variabel	Hasil
1	Kulsum dan Puji Muniarty 2020	Pengaruh Modal Kerja dan Resiko Kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank	Regresi linier berganda. Variabel bebas modal kerja dan resiko kredit. Variabel terikat	Hasil penelitian modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan resiko kredit berpengaruh negatif

⁶⁵ Atin Ari Mawar Astuti, Andria Referli, Milka Susana Theorupun, Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan dan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Ekobis, Vol 8. No. 1, 2020)

⁶⁶ Kalsum dan Puji Muniarty, *Pengaruh Modal Kerja dan Resiko Kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk* (Jurnal Nominal, Vol 9 No.1, 2020)

⁶⁷ Sofianarti Sihombing, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk, (Tugas Akhir: Program Studi Perbankan dan Keuangan Politeknik Negeri Medan, 2013)

		Mandiri (Persero) Tbk	Profitabilitas	terhadap profitabilitas. ⁶⁸
2	Atin Ari Mawar Astuti, Andria Referli, Milka Susana Theorupun/ 2020	Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan dan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Regresi linier sederhana. Variabel bebas: modal kerja. Variabel terikat : penjualan dan laba bersih.	Hasil penelitian diperoleh modal kerja berpengaruh terhadap penjualan dan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih. ⁶⁹
3	Sofianarti Sihombing, 2019	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk	Regresi linier sederhana. Variabel bebas: DPK Variabel terikat: Laba bersih	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh terhadap laba bersih. ⁷⁰
4	Sofianarti Sihombing, 2019	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk	Regresi linier sederhana. Variabel bebas: DPK Variabel terikat: Laba bersih	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh terhadap laba bersih. ⁷¹
5	Djodi Setiawan dan Devi Afrianti, 2018	Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap	Regresi linier sederhana. Variabel bebas:	Hasil penelitian dana pihak ketiga berpengaruh terhadap

⁶⁸ Kalsum dan Puji Muniarty, *Pengaruh Modal Kerja dan Resiko Kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk* (Jurnal Nominal, Vol 9 No.1, 2020)

⁶⁹ Atin Ari Mawar Astuti, Andria Referli, Milka Susana Theorupun, *Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan dan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017* (Ekobis, Vol 8. No. 1, 2020)

⁷⁰ Sofianarti Sihombing, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk*, (Tugas Akhir: Program Studi Perbankan dan Keuangan Politeknik Negeri Medan, 2013)

⁷¹ Sofianarti Sihombing, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk*, (Tugas Akhir: Program Studi Perbankan dan Keuangan Politeknik Negeri Medan, 2013)

		Pemberian Kredit dan Laba bersih Bank (Studi Kasus pada PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Majalaya Unit Dayeuhkolot)	dana pihak ketiga. Variabel terikat: kredit dan laba bersih.	kredit dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap laba bersih. ⁷²
6	Annisa Khairani Lubis, 2017	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal terhadap Laba pada PT BNI Syariah	Regresi linier berganda/ variabel bebas: DPK, Pembiayaan. Dan Modal Variabel terikat: Laba	Hasil penelitian DPK, pembiayaan dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. ⁷³
7	Kholisatun Ni'mah (2015)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Sendiri, Return on Asset (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FR) terhadap Pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2014	Regresi linier berganda. Variabel bebas: dana pihak ketiga, modal sendiri, <i>return on asset (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> Variabel terikat: pembiayaan.	Hasil penelitian DPK berpengaruh terhadap pembiayaan, Modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, FDR berpengaruh terhadap pembiayaan. ⁷⁴
8	Muhammad Izzuddin Kurnia Adi, 2013	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Pembiayaan	Regresi linier berganda. Variabel bebas: DPK, NPF, BI Rate dan Inflasi Variabel terikat:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan NPF, BI rate dan inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap

⁷² Djodi Setiawan dan Devi Afrianti, Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pemberian Kredit dan Laba bersih Bank (Studi Kasus pada PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Majalaya Unit Dayeuhkolot) (Jurnal Akurat Vol.9 No. 3, 2018)

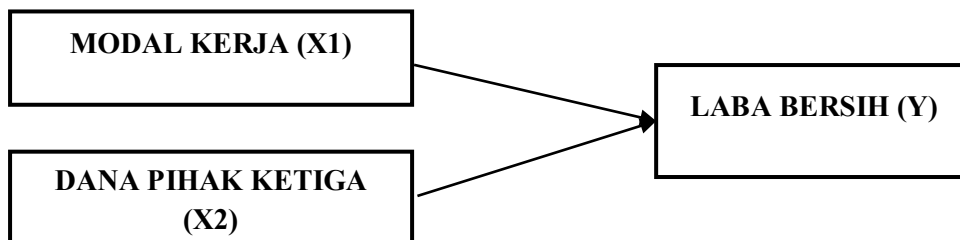
⁷³ Annisa Khairani Lubis, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal terhadap Laba pada PT. BNI Syariah*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2017), hlm. 2

⁷⁴ Kholisatun Ni'mah, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Sendiri, Return on Asset (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FR) terhadap Pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2014*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisong Semarang, 2015).

		Murabahah (Studi Kasus pada BRI Syariah dan bank Mega Syariah)	Margin Pendapatan Murabahah	margin pendapatan murabahah. ⁷⁵
--	--	--	-----------------------------	--

2.8. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.6. Hipotesis

Sugiyono mendefinisikan, bahwasannya hipotesis berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁷⁶ Hipotesis pada penelitian ini:

⁷⁵ Muhammad Izzuddi Kurnia Adi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus pada BRI Syariah dan bank Mega Syariah) (Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 64

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan modal kerja terhadap laba bersih
 H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan modal kerja terhadap laba bersih
 2. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dana pihak ketiga terhadap laba bersih
 H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan dana pihak ketiga terhadap laba bersih
 3. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan modal kerja dan dana pihak ketiga terhadap laba bersih
 H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan modal kerja dan dana pihak ketiga terhadap laba bersih.
-

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian ini mulai bulan November 2020 sampai dengan Agustus 2021.

3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah di teliti.⁷⁷ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT. BRI Syariah Tbk untuk pertriwulan 2015 sampai dengan 2020, yang dapat diakses melalui www.brisyariah.co.id.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain.⁷⁸

3.2.2 Sumber Data

Pengertian dari data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga

⁷⁷ Moh. Kasiram , *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Malang Pers, 2008), hlm. 149

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 11

menghasilkan informasi atau keterangan baik kuantitatif yang menunjukkan fakta sehingga dapat memberi manfaat bagi peneliti atau memberi gambaran kepada peneliti tentang kondisi atau suatu keadaan.⁷⁹

Jenis data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸⁰

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank BRI Syariah dari periode per triwulan 2015 sampai dengan 2020. Data yang digunakan berupa data-data yang terkait dengan modal kerja, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Laba Bersih yang terdapat pada laporan triwulan Bank BRI Syariah guna kepentingan penelitian. Data diperoleh dari website PT. BRI Syariah Tbk www.brisyariah.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah PT. BRI Syariah Tbk dengan data (n) berupa modal kerja dan dana pihak ketiga serta laba bersih yang diperoleh dengan cara mengunduh (download) berupa laporan keuangan triwulan tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 5

⁸⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 137

3.3.2. Sampel

Sampel pada penelitian ini berupa data laporan keuangan dari PT. BRI Syariah Tbk laporan keuangan triwulan tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yaitu sebanyak 24 data.

3.4. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variable yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁸¹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah data modal kerja (X_1), Dana Pihak Ketiga (X_2).

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian konsumen yang diberi symbol (Y).⁸² Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba Bersih.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Operasional Variabel	Definisi	Satuan
1	Modal Kerja	Modal kerja adalah investasi	Rupiah

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 39

⁸² *Ibid.* hal. 39

	(X_1)	sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, persediaan dan piutang. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan	
2.	DPK (X_2)	DPK adalah dana yang disimpan oleh masyarakat dapat berbentuk rekening tabungan, rekening simpanan berjangka dan rekening giro atau yang dapat dipersamakan dengan itu serta sumber dana lain yang bersifat tidak langsung atau berupa pendapatan dana bank yang didapatkan melalui pemberian jasa bank.	Rupiah
3.	Laba Bersih (Y)	Laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian yang terbentuk dari selisih laba operasi dengan beban bunga yang hasilnya akan dikurangi pajak penghasilan.	Rupiah

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Proses uji asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi.⁸³ Dalam penelitian ini, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang akan digunakan, antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.⁸⁴

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel

⁸³ Ansofino, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), hlm. 93

⁸⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hlm. 10

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari⁸⁵:

Variance tolerance factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut: - Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas. - Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.⁸⁶ Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized. Jika terlihat titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu maka variable independen tidak signifikan atau terjadi heterokedastisitas, begitupun sebaliknya.⁸⁷

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 105

⁸⁶ *Ibid* hlm. 139

⁸⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, hlm. 138

4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali, Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi.⁸⁸ Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Wastin* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:⁸⁹

1. Jika $(4 - d) < dL$ maka terdapat autokorelasi
2. Jika $(4 - d) > dU$ maka **tidak** terdapat autokorelasi .
3. Jika $dL < (4 - d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.
4. $4 - du = d = 4 - dl$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya *no desicison*.
5. $du < d < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

3.6.2. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono, analisis regresi linear berganda yaitu Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel

⁸⁸ *Ibid* hlm. 110

⁸⁹ *Ibid* hlm. 110

independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).⁹⁰

Adapun rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut:⁹¹

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

a = Koefisien konstanta

b₁ b₂ = Koefisien regresi

x₁ = Modal kerja

x₂ = Dana Pihak Ketiga

e = *Error Term*

3.6.3. Uji Hipotesis

Hipotesis berasal dari perkataan hipo (*hypo*) dan tesis (*thesis*). Hipo berarti kurang dari, sedangkan tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan (*deduced*) dari teori yang telah ada.⁹²

1. Uji T-test (Uji secara Parsial)

Menurut Imam Ghozali, Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.277

⁹¹ *Ibid*, hlm.277

⁹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 80

menerangkan variasi variabel dependen.⁹³

Pengambilan kesimpulan dalam pengujian ini sebagai berikut:

1. Dengan membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} .

Jika nilai $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Jika nilai $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_o diterima dan h_a ditolak.

2. Dengan menggunakan nilai signifikan

jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

2. Uji F-test (Uji secara Simultan)

Menurut Imam Ghozali, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.⁹⁴

Pengambilan kesimpulan dalam pengujian ini sebagai berikut:⁹⁵

1. Dengan membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} .

Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Jika nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

2. Dengan menggunakan nilai signifikan

jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

⁹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2012), hlm. 98

⁹⁴ *Ibid.* hlm. 98

⁹⁵ *Ibid.* hlm. 98

3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen. Adapun formula untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:⁹⁶

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi ganda

⁹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21*(Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hlm. 97

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk

PT. BRI Syariah Tbk awalnya merupakan bagian dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan yang merupakan akuisisi dari Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT. BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Islam. Prinsip syariah ini mengatur tentang perjanjian hukum islam antara bank dan pihak lain dalam menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha sesuai dengan syariah. Kemudian di tahun 2021 tepat di bulan Februari 2021 PT. BRI Syariah Tbk di merger dengan bank syariah lainnya yang merupakan Badan Usaha Milik Negera seperti Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri.

Prinsip islam membedakan bank konvensional dan bank syariah, perbedaan tersebut dapat dilihat dari: pertama akad, dalam perbankan syariah semua transaksi harus menggunakan akad sesuai syariah seperti wadiah, mudharabah, musyarakah, murabahah dan lain lain. Selain itu imbalan yang diberikan, karena bank syariah menggunakan profit sharing bukan bunga. Ketiga

adalah sasaran kredit atau pembiayaan, dalam bank syariah mereka harus benar-benar memperhatikan penyaluran dananya kegiatan usaha yang halal.⁹⁷

Lebih dari dua tahun PT. BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah. Dengan jangkauan luas mudah untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik. PT BRI Syariah melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) serta menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah. Pelayanan prima secara umum berarti pelayanan yang sangat baik atau pelayanan yang terbaik. Bila dilihat lebih jauh maka pelayanan prima adalah pelayanan yang diberikan sesuai dengan standar mutu yang memuaskan dan sesuai atau melebihi harapan nasabah.

Pelayanan yang prima bisa merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu usaha, karena dalam usaha untuk menumbuhkan bisnis diperlukan peningkatan jumlah nasabah. Selain itu pelayanan yang prima akan digunakan untuk mempertahankan nasabah. Bank BRI Syariah juga telah meraih penghargaan *service excellence* pada tahun 2016 dengan kategori *2ndbest phone, 3rd best ATM, 1stbest, 3rdbest overall performance* dan *3rdbest customer service* (www.brisyariah.co.id). Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional, dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah.⁹⁸

⁹⁷ BRI, Sejarah Bank BRI Syariah, www.brisyariah.co.id, 2020

⁹⁸ BRI, Sejarah Bank BRI Syariah, www.brisyariah.co.id, 2020

Visi dan Misi BRI Syariah

Perumusan visi sangat penting agar setiap anggota perusahaan memiliki kejelasan mengenai cita-cita dan mimpi yang berusaha diwujudkan dimasa depan. Sedangkan misi merupakan serangkaian kegiatan utama yang harus dilakukan perusahaan untuk mencapai misinya atau tujuan dalam perusahaannya. Perumusan visi dan misi sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Visi dan misi BRI Syariah adalah:⁹⁹

Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

Produk-Produk BRI Syariah

1. Produk *Funding* (Penghimpunan Dana)
 - a. Tabungan Faedah BRI Syariah IB

⁹⁹ BRI, Sejarah Bank BRI Syariah, www.brisyariah.co.id, 2020

Produk simpanan dari BRI Syariah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari. Tabungan ini menggunakan akad Wadiah yad dhamanah. Transaksi yang dapat dimudahkan adalah pembayaran tagihan, pembelian pulsa prabayar, pembelian token, pembayaran SPP, donasi, transfer, belanja menggunakan kartu debit, pembelian tiket KAI dan merpati

b. Tabungan Haji BRI Syariah IB

Tabungan Haji BRI Syariah IB Produk simpanan dari BRI Syariah bagi calon jemaah Hajiyang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Tabungan ini menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah. Tabungan ini bertujuan untuk mewujudkan langkah terbaik dalam menyempurnakan ibadah dengan prinsip bagi hasil

c. Tabungan Haji Valas BRI Syariah IB

Produk simpanan dari BRI Syariah bagi calon jemaah haji khusus yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BIHA). Produk ini menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah dengan prinsip bagi hasil.

d. Tabungan Impian Syariah IB

Produk simpanan berjangka dari BRI Syariah untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya (kurban, pendidikan, liburan, belanja) dengan terencana memakai mekanisme autodebet setoran rutin bulanan. Akad yang digunakan dalam tabungan ini adalah Mudharabah Mutlaqah. Selain mendapat tabungan dalam produk ini juga mendapat sertifikat asuransi.

e. Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tabungan ini menggunakan akad wadiah yad dhamanah.

f. Deposito

Merupakan pilihan investasi dengan prinsip bagi hasil (*Mudharabah al-Muthlaqoh*) bagi nasabah perorangan atau perusahaan yang dananya dapat ditarik pada saat jatuh tempo. Minimal penempatan dana Rp. 2.500.000 dengan pilihan jangka waktu 1,3,6, dan 12 bulan. Biaya break deposito sebesar Rp. 100.000

g. Giro

Merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (*wadi'ah yad dhamanah*) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan Cek/Bilyet Giro

2. Produk *Landing* (Penyaluran Dana)

- a. Qard Beragunan Emas BRI Syariah IB (Gadai). Gadai BRI Syariah iB hadir untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah untuk ketentraman nasabah.
- b. KKB BRI Syariah IB. Pembiayaan untuk pemenuhan impian kepemilikan kendaraan baik baru maupun *second* (bekas)
- c. KPR BRI Syariah IB. Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan

- menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*).
- d. KMG BRI Syariah IB. Salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang bekerjasama dengan PT. Bank BRI Syariah dalam Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan dan bertujuan untuk meningkatkan loyalitas karyawan Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP).
 - e. Pembiayaan Umrah BRI Syariah IB Setiap muslim pasti merindukan Baitullah, sempurnakan kerinduan Anda pada Baitullah dengan ibadah Umrah. Pembiayaan Umrah BRI Syariah iB kini hadir membantu masyarakat untuk menyempurnakan niat beribadah dan berziarah ke Baitullah.

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing – masing variabel yang terkait dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah mengenai modal kerja, dana pihak ketiga dan laba dari PT. BRI Syariah Tbk. Adapun nilai statistic deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel dan grafik berikut:

1. Modal Kerja

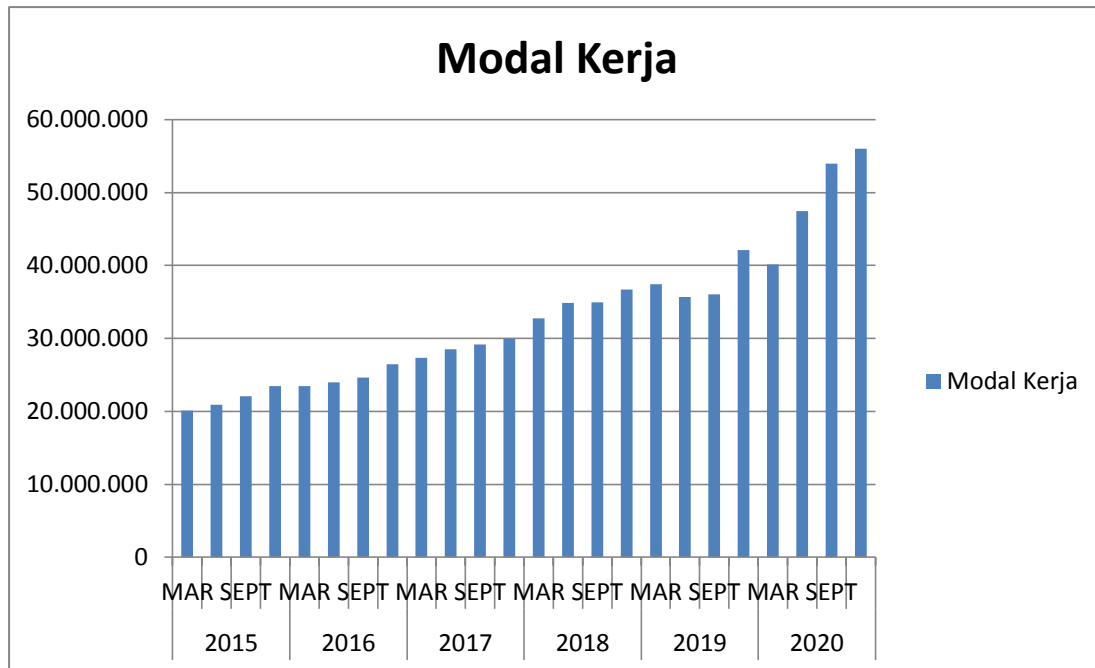
Modal kerja pada PT. BRI Syariah Tbk triwulan I sampai IV dari tahun 2015 sampai tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Modal Kerja PT. BRI Syariah Tbk
2015-2020

Tahun	Triwulan	Modal Kerja (Rp/jutaan)
2015	MAR	20.059.070
	JUN	20.876.454
	SEPT	22.045.010
	DES	23.444.307
2016	MAR	23.482.928
	JUN	23.963.370
	SEPT	24.600.708
	DES	26.460.466
2017	MAR	27.352.632
	JUN	28.531.889
	SEPT	29.138.427
	DES	29.987.024
2018	MAR	32.714.971
	JUN	34.833.761
	SEPT	34.931.426
	DES	36.663.206
2019	MAR	37.441.762
	JUN	35.681.667
	SEPT	36.004.245
	DES	42.072.894
2020	MAR	40.129.547
	JUN	47.479.704
	SEPT	53.972.505
	DES	56.016.195

Sumber: PT. BRI Syariah Tbk, 2021.

Gambar 4.1
Modal Kerja PT. BRI Syariah Tbk
2015-2020



Sumber: PT. BRI Syariah Tbk, 2021.

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut dapat dilihat bahwa di triwulan pertama sampai empat tahun 2015 modal kerja pada PT. BRI Syariah Tbk terus mengalami peningkatan tetapi di triwulan pertama tahun 2016 modal kerja pada PT. BRI Syariah Tbk sedikit menurun, akan tetapi di triwulan kedua sampai keempat tahun 2016 terus meningkat jumlahnya. Kemudian di tahun 2017 dan 2018 dari triwulan pertama sampai triwulan keempat modal kerja PT. BRI Syariah Tbk terus mengalami perbaikan dan jumlahnya terus meningkat. Tetapi di tahun 2019 pada triwulan ketiga dan keempat sempat mengalami penurunan dan di tahun 2020 terus dilakukan penambahan modal kerja. Peningkatan modal kerja pada PT. BRI Syariah Tbk menunjukkan perusahaan ini bekerja secara baik dengan modal kerja yang terus mengalami peningkatan.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

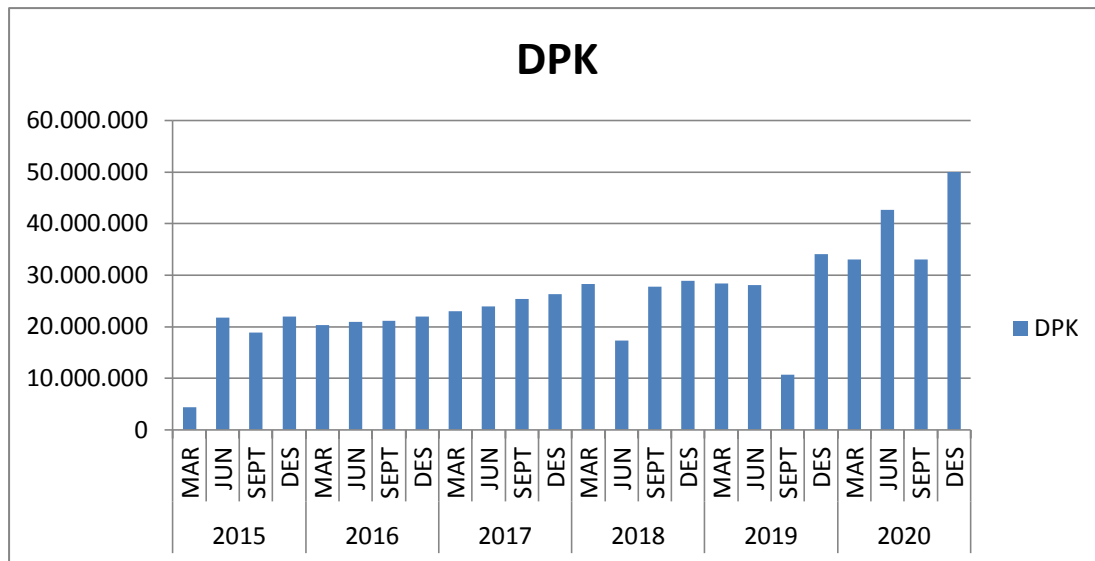
Dana Pihak Ketiga (DPK) atau dana pada PT. BRI Syariah Tbk yang diperoleh dari nasabah berupa tabungan, giro dan deposito jumlahnya mengalami fluktuasi. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 4.2
Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. BRI Syariah Tbk
2015-2020

Tahun	Triwulan	Dana Pihak Ketiga (Rp/jutaan)
2015	MAR	4.405.858
	JUN	21.792.819
	SEPT	18.863.643
	DES	22.019.067
2016	MAR	20.279.023
	JUN	20.935.807
	SEPT	21.193.544
	DES	22.019.067
2017	MAR	23.007.023
	JUN	23.963.433
	SEPT	25.358.456
	DES	26.359.084
2018	MAR	28.298.102
	JUN	17.310.457
	SEPT	27.757.732
	DES	28.862.524
2019	MAR	28.436.838
	JUN	28.094.837
	SEPT	10.664.498
	DES	34.124.895
2020	MAR	33.034.232
	JUN	42.680.781
	SEPT	33.080.796
	DES	50.046.910

Sumber: PT. BRI Syariah Tbk, 2021.

Gambar 4.2
Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. BRI Syariah Tbk
2015-2020



Sumber: PT. BRI Syariah Tbk, 2021.

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui mengenai jumlah Dana Pihak Ketiga pada PT. BRI Syariah Tbk dari tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 di triwulan kedua terjadi kenaikan dana pihak ketiga, kemudian di tahun 2018 di triwulan kedua mengalami penurunan dan penurunan dana pihak ketiga juga terjadi di tahun 2019 pada triwulan ketiga. Dana pihak ketiga tertinggi ada di tahun 2019 pada triwulan keempat, sementara dana pihak ketiga terendah terjadi di tahun 2015 triwulan pertama. Pada triwulan ketiga tahun 2020 Dana Pihak Ketiga pada PT. BRI Syariah Tbk sempat mengalami penurunan jumlahnya dan di triwulan keempat tahun 2020 kembali meningkat jumlahnya.

3. Laba

Laba yang diperoleh PT. BRI Syariah Tbk sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Perolehan laba yang mengalami fluktuasi atau naik

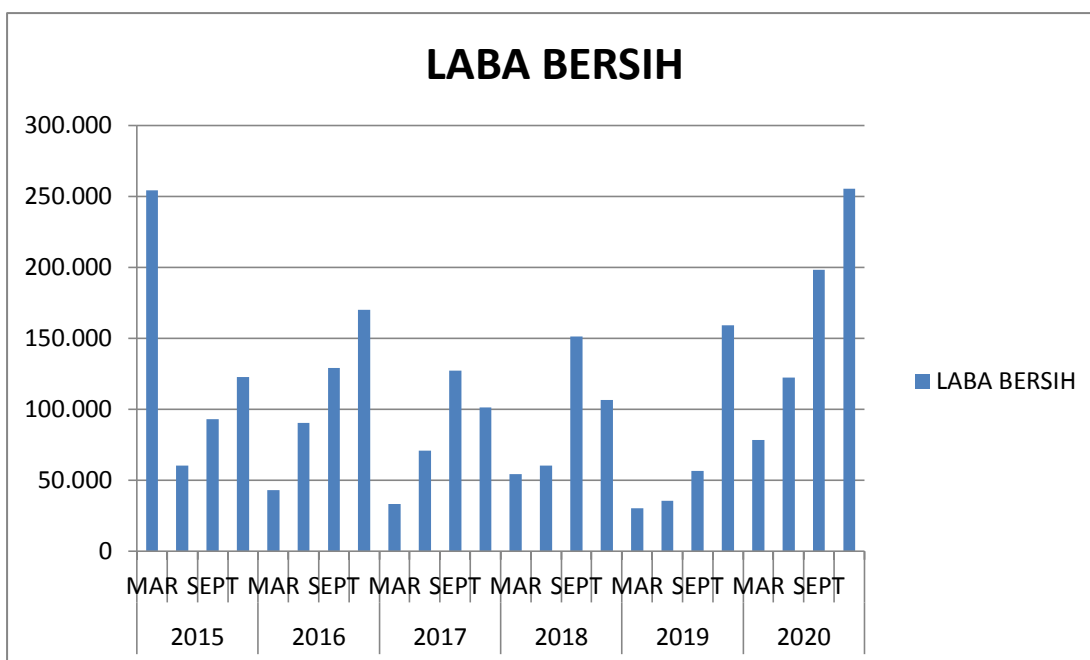
turun di periode tersebut dikarenakan aktivitas dan berbagai hal dalam perusahaan seperti modal kerja untuk operasional perusahaan yang mengalami fluktuasi, jumlah hutang yang juga mengalami fluktuasi serta dapat pula dikarenakan besarnya biaya operasional, sehingga mengurangi perolehan laba. Mengenai perolehan laba dapat dilihat pada tabel 4.3. dan gambar 4.3.

Tabel 4.3
Laba PT. BRI Syariah Tbk
2015-2020

Tahun	Triwulan	Laba (Rp/jutaan)
2015	MAR	254.134
	JUN	60.152
	SEPT	93.115
	DES	122.637
2016	MAR	42.951
	JUN	90.279
	SEPT	129.164
	DES	170.209
2017	MAR	33.177
	JUN	70.657
	SEPT	127.299
	DES	101.091
2018	MAR	54.381
	JUN	60.152
	SEPT	151.148
	DES	106.600
2019	MAR	30.057
	JUN	35.551
	SEPT	56.457
	DES	159.296
2020	MAR	78.290
	JUN	122.311
	SEPT	198.409
	DES	255.242

Sumber: PT. BRI Syariah Tbk, 2021.

Gambar 4.3
Laba PT. BRI Syariah Tbk
2015-2020



Sumber: PT. BRI Syariah Tbk, 2021.

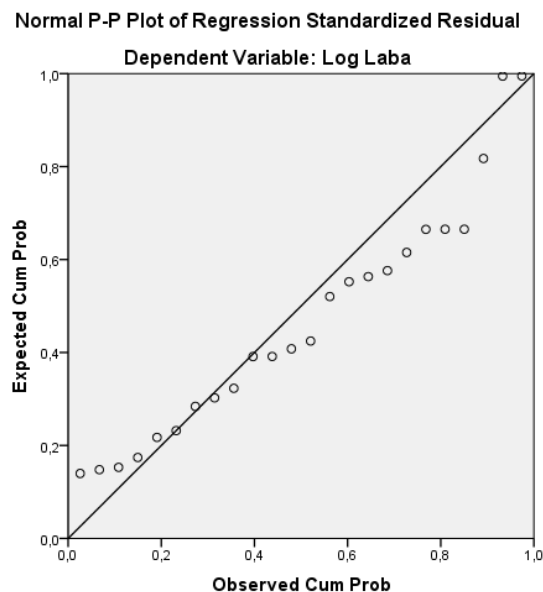
Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk di tahun 2015 triwulan keempat terjadi kenaikan laba bersih, tetapi di triwulan pertama tahun 2016 laba bersih yang diperoleh menurun dari triwulan sebelumnya. Kemudian terjadi kenaikan kembali di triwulan keempat 2016, triwulan ketiga tahun 2018 dan triwulan empat tahun 2019. Tetapi laba bersih yang diperoleh juga terjadi penurunan di triwulan pertama 2016, triwulan pertama 2017, triwulan pertama 2018 dan triwulan pertama 2019. Kemudian tahun 2020 dari triwulan pertama sampai triwulan keempat laba yang diperoleh PT. BRI Syariah Tbk terus mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik yang mengalami peningkatan di tahun 2020.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.¹⁰⁰ Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.¹⁰¹ Hasil uji sebagai berikut.

Gambar 4.4.



Sumber: Output SPSS, 20 (data diolah)

¹⁰⁰ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), 2013, hlm 93

¹⁰¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), hlm. 10

Berdasarkan gambar 4.1. pengujian normalitas dengan menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* diketahui bahwa titik-titik plotting penyebaran data masih berada pada garis diagonal, sehingga asumsi normalita untuk nilai rsidual dalam analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat terpenuhi. Hal tersebut didukung dengan tabel uji kolmogorov-smirnov sebagai berikut.

Tabel 4.4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,77574359
	Absolute	,203
Most Extreme Differences	Positive	,203
	Negative	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		,992
Asymp. Sig. (2-tailed)		,278

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 20 (data diolah)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asym.Sig. (2-tiled)* sebesar 0,278 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi syarat data residual berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak hanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen). Adanya multikolinieritas

sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standart deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standart deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

Pengujian menggunakan nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Asumsi
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 Modal Kerja	,968	1,033	Tidak terjadi multikolinieritas
Dana Pihak Ketiga	,968	1,033	Tidak terjadi multikolinieritas

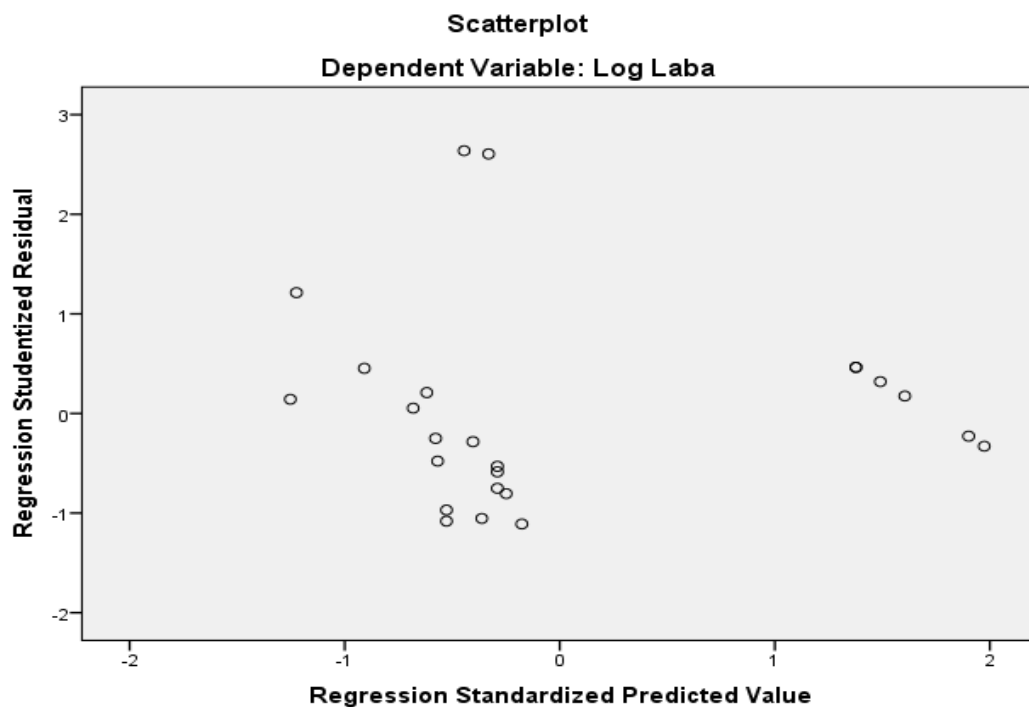
Sumber: output SPSS, 21 (data diolah)

Tabel 4.5. dapat diketahui hasil uji multikolinieritas, terdapat nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai variance Inflation Factor (VIF) < 10 . Pada variabel modal kerja tolerance $> 0,1$ ($0,968 > 0,1$), VIF < 10 ($1,033 < 10$). Variabel Dana Pihak Ketiga tolerance $> 0,1$ ($0,968 > 0,1$), VIF < 10 ($1,033 < 10$). Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari modal kerja dan dana pihak ketiga, tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah Uji dilakukan dengan grafik scatterplot.

Gambar 4.5
P-P Plot



Sumber: output SPSS, 21 (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.52 dapat diketahui scatterplot dengan titik-titik tidak membentuk satu kumpulan melainkan berpencar dan berada di antara titik 0 sumbu Y. berdasarkan gambar tersebut maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada data penelitian. Artinya tidak ada korelasi antara

besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula. Hal tersebut uji Glejser pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,607E-015	15,452		,000	1,000
Log Modal Kerja	,000	,626	,000	,000	1,000
Log DPK	,000	,552	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah)

Tabel 4.6 diketahui hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser untuk parameter variabel indepeden modal kerja dan Dana Pihak Ketiga tidak ada yang signifikan atau sig > 0,05 dan dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedasitas

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokerelasi asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test), ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Selanjutnya adalah membandingkan dengan

tabel DW. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson sebagai berikut.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 ^a	,603	,565	1,85838	0,971

a. Predictors: (Constant), Log DPK, Log Modal Kerja

b. Dependent Variable: Log Laba

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa:

$$d = 0,971 \quad (4 - 0,971 = 3,029)$$

$$dl = 1,18781$$

$$du = 1,54639$$

$$(4-dl) = 2,8122$$

$$(4-du) = 2,4536$$

$(4-d) > DU$ yaitu $3,029 > 1,54639$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen modal kerja dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap variabel dependen laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk. Model regresi ini dikembangkan untuk dapat menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian. Hasil regresi lineir berganda sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28,181	15,452		1,824	,082
1 Log Modal Kerja	1,588	,626	,355	2,538	,019
Log DPK	-2,486	,552	-,630	-4,502	,000

a. Dependent Variable: Log Laba bersih

Sumber: output SPSS, 20 (data diolah)

Tabel 4.8. *coefficients* pada kolom beta (B) merupakan hasil persamaan regresi berganda yaitu:

$$\text{LogY} = 28,181 + 1,588\text{logX}_1 - 2,486\text{logX}_2$$

Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 28,181 adalah nilai laba bersih pada saat variabel modal kerja dan DPK dianggap nol.
2. Koefisien regresi variabel modal kerja sebesar 1,588 dapat dinyatakan jika terjadi kenaikan modal kerja sebesar satu satuan maka akan meningkatkan laba bersih dengan asumsi variabel Dana Pihak Ketiga tetap atau tidak mengalami perubahan.
3. Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga sebesar -2,486 dapat dinyatakan jika terjadi kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar satu satuan maka akan menurunkan laba bersih dengan asumsi variabel modal kerja tetap atau tidak mengalami perubahan.

4.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (uji secara parsial) dan uji F (uji secara simultan).

4.5.1. Uji t (uji secara parsial)

Pengujian secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung pada tabel 4.9 dengan nilai t tabel ($n-k = 24-3 = 21$ pada $\alpha 5\% = 2,079$).

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28,181	15,452		1,824	,082
1 Log Modal Kerja	1,588	,626	,355	2,538	,019
Log DPK	-2,486	,552	-,630	-4,502	,000

a. Dependent Variable: Log Laba bersih

Sumber: output SPSS, 20 (data diolah)

Hasil uji dari tabel di atas dan nilai t tabel sebagai berikut:

1. Variabel modal kerja diperoleh t hitung $>$ t tabel ($2,538 > 2,079$) dan t sig $<$ α 5% ($0,019 < 0,05$) Ho ditolak dan Ha diterima, dan dapat dinyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Jika (X_1) modal kerja naik sebesar 1% maka (Y) laba bersih akan naik 2,538%.
2. Variabel Dana Pihak Ketiga diperoleh t hitung $>$ t tabel ($-4,502 > -2,079$) dan t sig $>$ α 5% ($0,000 > 0,05$) Ho ditolak dan Ha diterima dan dapat dinyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Jika (X_2) Dana Pihak Ketiga naik sebesar 1% maka (Y) laba bersih akan menurun 4,502%.

4.5.2. Uji F (uji secara simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung pada tabel 4.10 dengan nilai F tabel ($n-k = 24-3 = 21$ dan $k-1 = 3-1=2$ pada $\alpha 5\% = 3,47$).

Tabel 4.10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109,984	2	54,992	15,923	,000 ^b
	Residual	72,525	21	3,454		
	Total	182,510	23			

a. Dependent Variable: Log Laba

b. Predictors: (Constant), Log DPK, Log Modal Kerja

Sumber: output SPSS, 20 (data diolah)

Hasil perhitungan di atas bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($15,923 > 3,47$) dan F_{sig} lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), maka secara simultan variabel modal kerja dan Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap laba bersih.

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variabel terikat (dependen). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 ^a	,603	,565	1,85838	,971

a. Predictors: (Constant), Log DPK, Log Modal Kerja

b. Dependent Variable: Log Laba

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh pada kolom *R Square* (digunakan karena variabel bebas hanya 2 variabel) 0,603 atau 60,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan Dana Pihak Ketiga dapat menjelaskan variabel laba bersih dan sisanya sebesar 39,7% dijelaskan faktor-faktor lain diluar model yang dianalisa, faktor tersebut diantaranya dapat berupa pendapatan, dan beban operasional serta hutang.

4.6. Interpretasi Hasil Penelitian

4.6.1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk yang diperoleh dari hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil uji t (uji secara parsial). Hal ini berarti modal kerja yang ada di perusahaan mendukung operasional perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Modal kerja tersebut diperoleh dari nilai atau sejumlah kas yang ada di perusahaan dan tercatat di dalam neraca. Kemudian selain kas yang mendukung operasional perusahaan diantaranya adalah perlengkapan serta aset lancar lainnya yang dapat digunakan

perusahaan dalam aktivitas memperoleh pendapatan dan pada akhirnya adalah laba bersih.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa Khairani Lubis (2017),¹⁰² penelitian Kulsum dan Puji Muniarty (2020) dan Atin Ari Mawar Astuti, Andria Referli, Milka Susana Theorupun (2020),¹⁰³ dimana salah satu variabel bebas modal kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.¹⁰⁴

4.6.2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih

Dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk yang diperoleh dari hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil uji t (uji secara parsial). Hal ini berarti dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas seperti dalam bentuk tabungan, giro, deposito maupun sertifikat deposito. Semakin besar dana pihak ketiga diterima bank maka akan mengurangi laba (kemampuan bank dalam memanfaatkan aktiva produktif dalam memperoleh laba bersih) yang mana pihak PT. BRI Syariah Tbk akan semakin besar menyediakan dana untuk membayar hutang yaitu pemilik dana pihak ketiga diperusahaan.

¹⁰² Annisa Khairani Lubis, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal terhadap Laba pada PT. BNI Syariah*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2017), hlm. 2

¹⁰³ Kalsum dan Puji Muniarty, *Pengaruh Modal Kerja dan Resiko Kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk* (Jurnal Nominal, Vol 9 No.1, 2020)

¹⁰⁴ Atin Ari Mawar Astuti, Andria Referli, Milka Susana Theorupun, *Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan dan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017* (Ekobis, Vol 8. No. 1, 2020)

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Izzuddin Kurnia (2013), dimana salah satu variabel bebas dana pihak ketiga memberikan pengaruh negatif terhadap pendapatan.

4.6.3. Pengaruh Modal Kerja dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih

Modal kerja dan Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah Tbk yang diperoleh dari hasil uji F (uji secara simultan). Hal ini berarti modal kerja dan dana pihak ketiga pada PT. BRI Syariah Tbk yang jumlah apabila terus meningkat maka akan meningkatkan laba bersih (kemampuan bank dalam memanfaatkan aktiva dalam memperoleh laba bersih).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kulsum dan Puji Muniarty (2020), dimana variabel bebas modal kerja dan dana pihak ketiga memberikan pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan.

1. Hasil ujit diperoleh t hitung $>$ t tabel ($2,538 > 2,079$) dan t sig $<$ α 5% ($0,019 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat dinyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Variabel Dana Pihak Ketiga diperoleh t hitung $>$ t tabel ($-4,502 > -2,079$) dan t sig $>$ α 5% ($0,000 > 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dinyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2. Hasil uji F hitung lebih besar dari F tabel ($15,923 > 3,47$) dan F_{sig} lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), maka secara simultan variabel modal kerja dan Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih. Koefisien determinasi (R^2) diperoleh 60,3% variabel modal kerja dan Dana Pihak Ketiga dapat menjelaskan variabel laba bersih.

5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Pada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang modal kerja, dana pihak ketiga dan kaitannya dengan laba bersih dapat menambahkan variabel lain seperti pendapatan dan beban operasional serta hutang.

2. kepada pihak praktisi penelitian ini dapat dikiranya menjadi bahan tambahan pengetahuan mengenai modal kerja dan dana pihak ketiga serta pengaruhnya terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan perbankan.
3. Pihak PT. BRI Syariah Tbk tetap perlu meningkatkan modal kerja melalui pemanfaatan laba bersih untuk menambah kas dan menjadi penambah modal kerja sehingga laba bersih yang diperoleh di masa mendatang dapat lebih ditingkatkan. Serta dana pihak ketiga perlu dikelola secara baik sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan melalui dana pihak ketiga berjangka seperti deposito sehingga dapat meningkatkan laba bersih pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari, *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Andreas, *Manajemen Keuangan UKM*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Ansofino, *Buku Ajar Ekonometrika*, Yogyakarta, Depublish, 2016.
- Arthesa, Ade dan Handiman Edia, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta:PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006
- Astuti, Atin Ari Mawar. Andria Referli dan Milka Susana Theorupun, *Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan dan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*, Jurnal Ekobis Vol 8 No.1, 2020
- Atin Ari Mawar Astuti, Andria Referli, Milka Susana Theorupun, *Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan dan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Jurnal Ekobis, Vol 8. No. 1, 2020
- Data dikutip dari Laporan Tahunan PT. BRI Syariah, Tbk 2015- 2019
- Djodi Setiawan dan Devi Afrianti, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pemberian Kredit dan Laba bersih Bank. (Studi Kasus pada PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Majalaya Unit Dayeuhkolot)* . Jurnal Akurat Vol.9 No. 3, 2018
- Ekawati, Mardhiyyah Fitria, *Pengaruh pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana pada Bank Lain, Modal disetor dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2004.1 – 2007.12)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNAIR, 2010
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Hanafi dan Halim, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Andi, 2012
- Hardjito, Agus dan Martono, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonosia, 2012
- Hendry Simamora, *Pengantar Akuntansi II*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Hery, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Andi, 2016

- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21* Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005.
- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia, 2010
- Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Kalsum dan Puji Muniarty, *Pengaruh Modal Kerja dan Resiko Kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*. Jurnal Nominal, Vol 9 No.1, 2020
- Kamaluddin, *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya*, Bandung: Mandar Maju, 2011
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Kholisatun Ni'mah, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Sendiri, Return on Asset (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FR) terhadap Pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2014*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisong Semarang, 2015
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2010
- Lilis, dan Widya, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persdan, 2018
- Lubis, Annisa Khairani, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal terhadap Laba pada PT. BNI Syariah*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2017
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan (Edisi Kedua)*, Jakarta: Gbalia Indonesia, 2009
- Manullang. M, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Andi, 2010
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* Malang: UIN-Malang Pers, 2008
- Mulyadi, *Manajemen Keuangan*, Yogjyakarta: UPP STIM YKPN, 2014
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberti, 2013
- Rajuna, Rahmi. *Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Marginal Propensity To Save dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Periode*

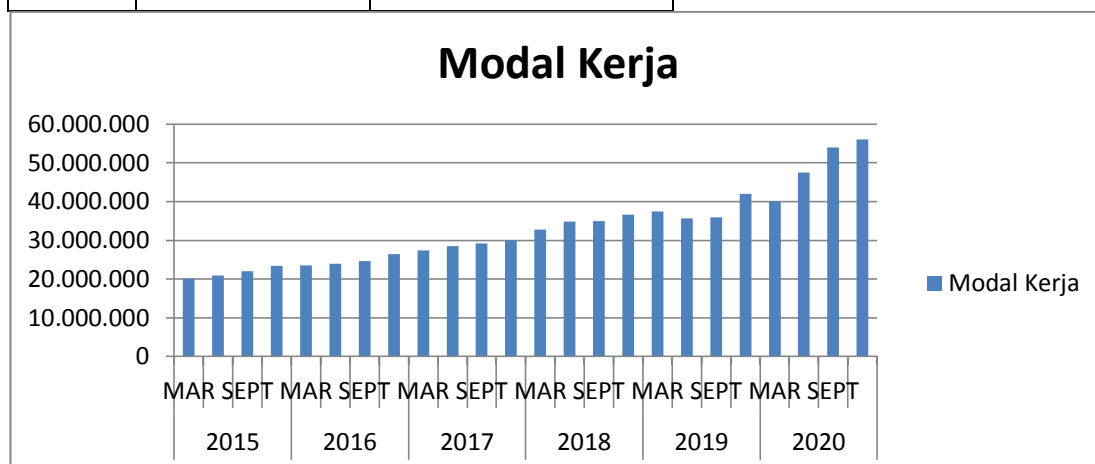
- 2011-2018 *Studi kasus Bank BNI Syariah*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Arraniry, 2018
- Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPF, 2015
- Sawir, Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia, 2010
- Sihombing, Sofianarti, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk, Tugas Akhir: Program Studi Perbankan dan Keuangan Politeknik Negeri Medan, 2013
- Siregar, Arni Lestari. *Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Sultan Vol 3 No. 1, 2015
- Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta : Salemba Empat, 2011
- Subramanyam dan John J Wild, *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supomo, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Andi, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tampubolon P Manahan, *Manajemen Keuangan Konseptual*. Jakarta: Ghalia, 2011
- Tunggal Amin Widjaja, *Auditing Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Undang-undang No.10 tahun 1998 kemudian direvisi pada tahun 2008 dengan terbitnya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System*, Jakarta : PT. Raja Grefindo Persada, 2007
- Winarsih, Wiwin. *Pembiayaan Dana Pihak Ketiga pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah*, Jurnal AL Urban; Vol 1 No.2, 2017
- Windi Widia, Pengaruh Dana Pihak ketiga terhadap Pembiayaan dan Implikasinya terhadap Laba Bank Syariah (Penelitian pada Perbankan Syariah di Indonesia). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 9. No.2, 2018

Yudhitama, Riyan, Strategi Pengembangan Dana Pihak Ketiga terhadap Peningkatan Laba Bersih (NIM) pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode tahun 2000-2010. Jakarta: Fakultas Hukum dan Syariah Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

Zaki baridwan, *Intermediate Accounting edisi kedelapan*, Yogyakarta: BPFE, 2004

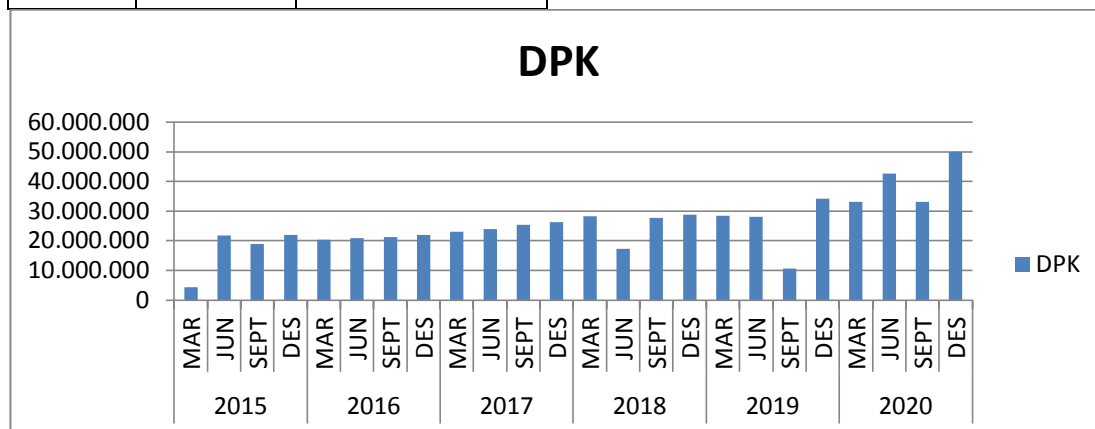
Lampiran 1 Modal Kerja

tahun	triwulan	Modal Kerja
2015	MAR	20.059.070
	JUN	20.876.454
	SEPT	22.045.010
	DES	23.444.307
2016	MAR	23.482.928
	JUN	23.963.370
	SEPT	24.600.708
	DES	26.460.466
2017	MAR	27.352.632
	JUN	28.531.889
	SEPT	29.138.427
	DES	29.987.024
2018	MAR	32.714.971
	JUN	34.833.761
	SEPT	34.931.426
	DES	36.663.206
2019	MAR	37.441.762
	JUN	35.681.667
	SEPT	36.004.245
	DES	42.072.894
2020	MAR	40.129.547
	JUN	47.479.704
	SEPT	53.972.505
	DES	56.016.195



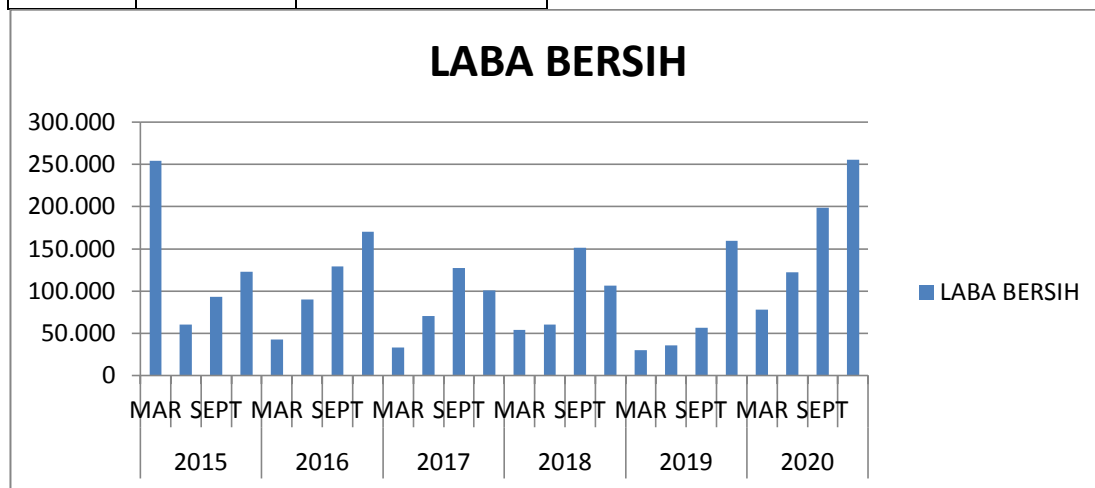
Lampiran 2 Dana Pihak Ketiga

tahun	triwulan	DPK
2015	MAR	4.405.858
	JUN	21.792.819
	SEPT	18.863.643
	DES	22.019.067
2016	MAR	20.279.023
	JUN	20.935.807
	SEPT	21.193.544
	DES	22.019.067
2017	MAR	23.007.023
	JUN	23.963.433
	SEPT	25.358.456
	DES	26.359.084
2018	MAR	28.298.102
	JUN	17.310.457
	SEPT	27.757.732
	DES	28.862.524
2019	MAR	28.436.838
	JUN	28.094.837
	SEPT	10.664.498
	DES	34.124.895
2020	MAR	33.034.232
	JUN	42.680.781
	SEPT	33.080.796
	DES	50.046.910



Lampiran 3 Laba Bersih

tahun	triwulan	LABA BERSIH
2015	MAR	254.134
	JUN	60.152
	SEPT	93.115
	DES	122.637
2016	MAR	42.951
	JUN	90.279
	SEPT	129.164
	DES	170.209
2017	MAR	33.177
	JUN	70.657
	SEPT	127.299
	DES	101.091
2018	MAR	54.381
	JUN	60.152
	SEPT	151.148
	DES	106.600
2019	MAR	30.057
	JUN	35.551
	SEPT	56.457
	DES	159.296
2020	MAR	78.290
	JUN	122.311
	SEPT	198.409
	DES	255.242



Lampiran 4 Data Log

X1	X2	Y
15,3	16,8	12,4
16,9	16,9	11,0
16,8	16,9	11,4
16,9	17,0	11,7
16,8	17,0	10,7
16,9	17,0	11,4
16,9	17,0	11,8
16,9	17,1	12,0
17,0	17,1	17,4
17,0	17,2	17,2
18,1	16,2	17,2
18,1	16,3	17,2
18,1	16,3	17,2
18,1	16,1	17,2
17,1	15,2	17,2
17,2	15,2	17,2
17,2	17,4	10,3
17,2	17,4	10,5
16,2	17,4	10,9
17,3	17,6	12,0
17,3	17,5	11,3
17,6	17,7	11,7
17,3	17,8	12,2
17,7	17,8	12,4

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log DPK, Log Modal Kerja ^b		Enter

a. Dependent Variable: Log Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 ^a	,603	,565	1,85838	,971

a. Predictors: (Constant), Log DPK, Log Modal Kerja

b. Dependent Variable: Log Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109,984	2	54,992	15,923	,000 ^b
	Residual	72,525	21	3,454		
	Total	182,510	23			

a. Dependent Variable: Log Laba

b. Predictors: (Constant), Log DPK, Log Modal Kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	28,181	15,452		1,824	,082		
1	Log Modal Kerja	1,588	,626	,355	2,538	,019	,968	1,033
	Log DPK	-2,486	,552	-,630	-4,502	,000	,968	1,033

a. Dependent Variable: Log Laba

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Log Modal Kerja	Log DPK
1	1	2,998	1,000	,00	,00	,00
	2	,002	41,130	,00	,31	,51
	3	,000	86,642	1,00	,69	,49

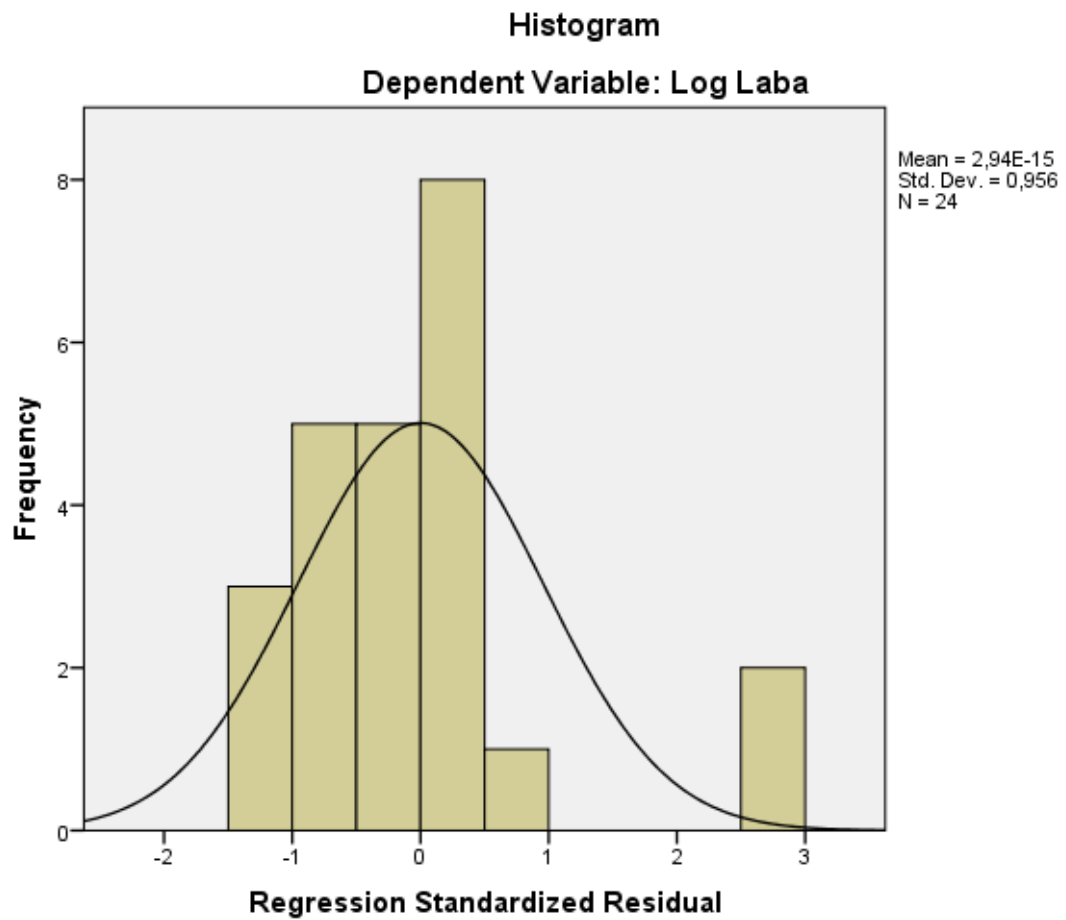
a. Dependent Variable: Log Laba

Residuals Statistics^a

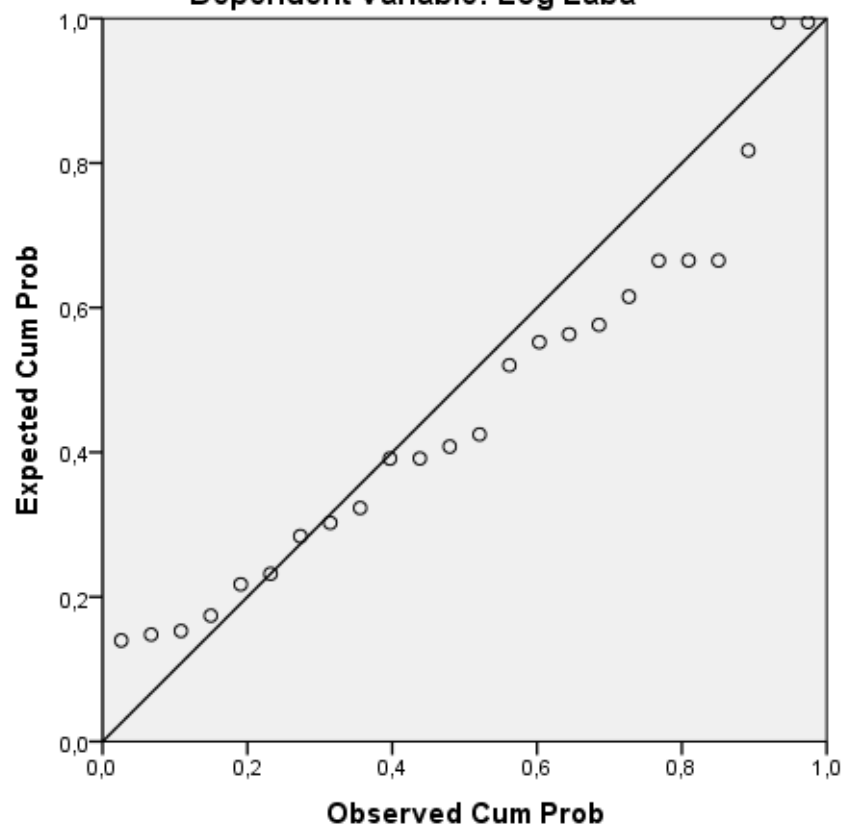
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10,6557	17,7120	13,3958	2,18676	24
Std. Predicted Value	-1,253	1,974	,000	1,000	24
Standard Error of Predicted Value	,401	1,238	,617	,230	24
Adjusted Predicted Value	9,3770	17,9298	13,3442	2,28144	24
Residual	-2,01007	4,77682	,00000	1,77574	24
Std. Residual	-1,082	2,570	,000	,956	24
Stud. Residual	-1,109	2,638	,012	,997	24
Deleted Residual	-2,11499	5,02969	,05165	1,95095	24
Stud. Deleted Residual	-1,116	3,148	,054	1,113	24
Mahal. Distance	,115	9,244	1,917	2,309	24
Cook's Distance	,000	,391	,035	,082	24
Centered Leverage Value	,005	,402	,083	,100	24

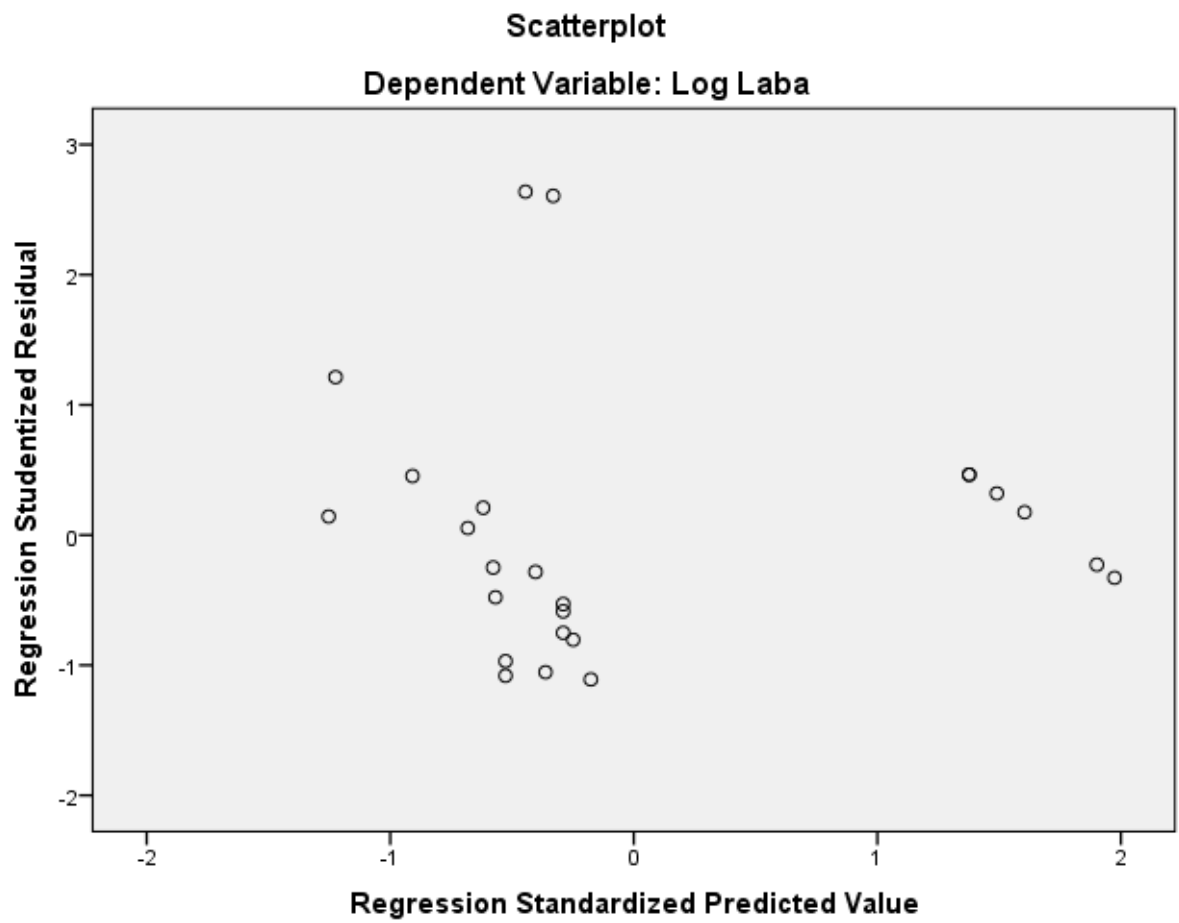
a. Dependent Variable: Log Laba

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Log Laba





```
NPART TESTS  
/K-S (NORMAL) =RES_1  
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,77574359
	Absolute	,203
Most Extreme Differences	Positive	,203
	Negative	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		,992
Asymp. Sig. (2-tailed)		,278

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5,607E-015	15,452		,000	1,000
1	Log Modal Kerja	,000	,626	,000	,000	1,000
	Log DPK	,000	,552	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual